

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*,
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON
ASSET* PADA SUB SEKTOR PULP & KERTAS YANG
TERDAFTAR DIBURSA EFEK INDONESIA
PERIODE 2012-2017**

SKRIPSI

*Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
Memperoleh gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : WIDYA CITRA S
N.P.M : 1505160292
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mochtar Basri No. 3 Telp. (061) 66224567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Selasa, tanggal 12 Maret 2019, pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya :

MEMUTUSKAN

Nama : WIDYA CITRA S
N P M : 1505160292
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO* DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSET* PADA SUB SEKTOR PULP & KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Dinyatakan : (B/A) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUJI

Penguji I

Dr. JUHRIZEN, SE., M.Si

Penguji II

IRMA CHRISTIANA, SE., M.M

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si

PANITIA UJIAN

Ketua

H. JANURI, SE., MM., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

NAMA LENGKAP : WIDYA CITRA S
N.P.M : 1505160292
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : MANAJEMEN KEUANGAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017.

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi.

Medan, Februari 2019

Pembimbing


DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Diketahui/Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU

Dekan
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU


JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.


H. JANURI, SE, M.M, M.Si.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas / PTS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
Jurusan / Prog.Studi : MANAJEMEN
Jenjang : STRATA SATU (S-1)

Ketua Program Studi : JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si
Dosen Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

Nama : WIDYA CITRA S
NPM : 1505160292
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Skripsi : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO EQUITY RATIO*
DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP *RETURN ON ASSETS* PADA SUB SEKTOR PULP DAN KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2012-2017.

Tgl	Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
4/2 2019	- Bimbingan SPSS - Perbaikan Partitubangan tabulasi data		
12/2 2019	- Perbaikan kriteria pengujian hipotesis - Perbaikan Sistematika penulisan		
14/2 2019	- tambahkan jurnal pendukung - tambahkan teori di pembahasan		
19/2 2019	- Perbaiki abstrak - Perbaiki kesimpulan		
21/2 2019	- Perbaiki Sistematika penulisan - tambahkan teori		
26/02 2019	Skripsi di Ace		

Medan, Februari 2019

Diketahui / Disetujui

Ketua Program Studi Manajemen

Dosen Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, S.E., M.Si

JASMAN SARIPUDDIN HSB, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Widya Citra S
NPM : 1505160292
Program Studi : Manajemen
Judul Skripsi : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA SUB SEKTOR PULP & KERTAS YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2012-2017

Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa data-data laporan keuangan dalam skripsi dan data-data lainnya adalah benar saya peroleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dan apabila ternyata di kemudian hari data-data dari skripsi ini salah dan merupakan hasil **plagiat** karya orang lain maka dengan ini saya bersedia menerima sanksi akademik.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, Maret 2019

Yang membuat pernyataan



WIDYA CITRA S

ABSTRAK

Widya Citra S. NPM : 1505160292. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* Pada Sub Sektor Pulp & Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. SKRIPSI 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Asset* baik secara parsial maupun simultan. Penelitian ini dilaksanakan Pada Sub Sektor Pulp & Kertas Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah asosiatif. Populasi sebanyak 9 perusahaan dan sampel dalam penelitian ini sebanyak 6 perusahaan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Perputaran Piutang. Sedangkan variabel dependennya adalah *Return On Asset*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi. Teknik Analisis Data dalam penelitian ini menggunakan Analisis Regresi Berganda, Uji Hipotesis, dan Koefisien Determinasi. Pengolahan Data dalam penelitian ini menggunakan Software SPSS 23.00. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* dan Perputaran Piutang secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset* sedangkan *Debt To Equity Ratio* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return On Asset*. Secara simultan yang menyatakan bahwa *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Perputaran piutang berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.

Kata Kunci: *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), Perputaran Piutang, dan *Return On Asset* (ROA).

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr. Wb

Dengan mengucapkan puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini, serta shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW, yang dengan risalah yang dibawanya penulis memperoleh pedoman dalam hidup ini. Skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017”** ini guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata-1 (S1) di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Dalam penyelesaian skripsi ini, tidak terwujud tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik berupa dorongan, semangat maupun pengertian yang telah diberikan kepada penulis selama ini. Untuk itu pada kesempatan ini izinkanlah penulis untuk mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak saya Sukanto dan Ibu saya Mariani beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, moril maupun materi kepada penulis.
2. Bapak Dr. H. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
3. Bapak H. Januri, SE, M.M, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.

5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
6. Bapak Jasman Saripuddin Hsb, SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan.
7. Bapak Dr. Jufrizen, SE, M.Si selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan
8. Bapak Dedek Kurniawan Gultom, SE, M.Si selaku dosen pembimbing yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan pengarahan dan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat-sahabat terkasih Devi Anggiani, Siti Wilza Wardati Dihan Chaniago, Siti Nur Hasanah, Putri Arianti Anjelita, Nurhilda Septianti Putri, Trisni Novi, Heri Indrawan, Mhd Ilham Akbar, Mhd Hadi Utomo dan seluruh mahasiswa/I kelas D Manajemen pagi angkatan 2015 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan imbalan dan pahala atas kemurahan hatidan bantuan pihak-pihak yang terkait tersebut. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca sekalian penulis.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, Maret 2019

Penulis

Widya Citra S

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	9
C. Batasan dan Rumusan Masalah	10
1. Batasan Masalah	10
2. Rumusan Masalah.....	10
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
1. Tujuan Penelitian	11
2. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	13
A. Uraian Teori.....	13
1. <i>Return On Asset (ROA)</i>	13
a. Pengertian <i>Return On Asset (ROA)</i>	13
b. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset (ROA)</i>	15
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Return On Asset (ROA)</i>	16
d. Pengukuran <i>Return On Asset (ROA)</i>	17
2. <i>Current Ratio (CR)</i>	17
a. Pengertian <i>Current Ratio (CR)</i>	17

b. Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i> (CR)	19
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Current Ratio</i> (CR)	20
d. Pengukuran <i>Current Ratio</i> (CR)	21
3. <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
a. Pengertian <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	21
b. Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	22
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)..	24
d. Pengukuran <i>Debt to Equity Ratio</i> (DER)	25
4. Perputaran Piutang	25
a. Pengertian Perputaran Piutang	25
b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang	27
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perputaran Piutang	28
d. Pengukuran Perputaran Piutang	29
B. Kerangka Konseptual	30
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	30
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	32
3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	33
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	34
C. Hipotesis	35
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Pendekatan Penelitian	36
B. Defenisi Operasional	36
1. Pengertian <i>Dependent</i>	36

2. Pengertian <i>Independent</i>	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	38
1. Tempat Penelitian	38
2. Waktu Penelitian.....	39
D. Populasi dan Sampel.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	41
F. Teknik Analisis Data	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	48
A. Hasil Penelitian.....	48
1. Deskripsi Data.....	48
2. Analisis Data.....	54
B. Pembahasan	69
1. Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	69
2. Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	70
3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	71
4. Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	72
BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel I.1	: Tabel Laba Bersih.....	4
Tabel I.2	: Tabel Total Aktiva.....	5
Tabel I.3	: Tabel Aktiva Lancar	5
Tabel I.4	: Tabel Hutang Lancar	6
Tabel I.5	: Tabel Total Hutang.....	7
Tabel I.6	: Tabel Ekuitas/Modal	7
Tabel I.7	: Tabel Pendapatan.....	8
Tabel I.8	: Tabel Piutang.....	8
Tabel III.1	: Waktu Penelitian	39
Tabel III.2	: Populasi	40
Tabel III.5	: Sample	41
Tabel IV.1	: Tabel <i>Return On Asset</i>	49
Tabel IV.2	: Tabel <i>Current Ratio</i>	50
Tabel IV.3	: Tabel <i>Debt to Equity Ratio</i>	51
Tabel IV.4	: Tabel Perputaran Piutang.....	53
Tabel IV.5	: Tabel Hasil Uji Kologorov-Smirnov	57
Tabel IV.6	: Tabel Hasil Uji Multikolinearitas	58
Tabel IV.7	: Tabel Hasil Uji Regresi Linier Berganda	60
Tabel IV.8	: Tabel Hasil Uji Statistik t (Parsial).....	63
Tabel IV.9	: Tabel Hasil Uji Statistik F (Simultan)	67
Tabel IV.10	: Tabel Hasil Uji Koefisien Determinasi	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	: Pengaruh <i>Current Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i>	32
Gambar II.2	: Pengaruh <i>Debt to Equity Ratio</i> terhadap <i>Return On Asset</i> ...	33
Gambar II.3	: Pengaruh Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	34
Gambar II.4	: Pengaruh <i>Current Ratio</i> , <i>Debt to Equity Ratio</i> , dan Perputaran Piutang terhadap <i>Return On Asset</i>	35
Gambar III.1	: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t.....	45
Gambar III.2	: Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F	46
Gambar IV.1	: Grafik Normal P-Plot.....	55
Gambar IV.2	: Grafik Histogram	56
Gambar IV.3	: Hasil Uji Heterokedastisitas.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Suatu perusahaan umumnya didirikan untuk memperoleh kemampuan laba yang maksimal agar kelangsungan hidup perusahaan dapat dipertahankan dan berkembang dengan baik. Perusahaan yang sehat adalah perusahaan yang tahan dalam kondisi ekonomi apapun, yang terlihat dari kemampuannya dalam memenuhi kewajiban-kewajiban finansialnya dan melaksanakan operasinya dengan stabil (Muthmainnah, 2017).

Tujuan utama sebuah perusahaan adalah untuk memaksimalkan laba/profit, Profit atau keuntungan merupakan tujuan utama berdirinya setiap perusahaan. Perusahaan dalam aktivitasnya selalu berusaha untuk mencapai laba yang optimal. Dengan demikian perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Karena itu setiap perusahaan yang berdiri harus mempunyai laporan keuangan agar suatu perusahaan dapat mengetahui kondisi kesehatan keuangan perusahaan tersebut. Setiap perusahaan tentunya menginginkan laba atau profit yang besar dari setiap penjualannya (Kamal, 2016).

Rasio Profitabilitas adalah kemampuan menghasilkan laba/profit selama periode tertentu dengan menggunakan aktiva atau modal, baik modal secara keseluruhan maupun modal sendiri (Andreani & Leliani, 2013). Rasio yang dipakai untuk mendapatkan laba/profit adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan salah satu indikator untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimiliki. Semakin besar *Return On Asset* menunjukkan kinerja perusahaan/baik, karena *Return*

semakin besar. Akan tetapi, perusahaan dengan jumlah aktiva lancar yang terlalu sedikit dapat mengalami kekurangan dan kesulitan dalam mempertahankan operasi yang lancar. Untuk mengetahui beberapa profitabilitas yang didapat perusahaan untuk operasi perusahaan dapat digunakan rasio lancar atau yang lebih dikenal dengan *Current Ratio* (Saragih, 2015)

Current Ratio yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. *Current Ratio* biasanya digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Semakin rendahnya nilai *current ratio*, maka mengidentifikasi ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga ini dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas perusahaan, dimana perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajibannya akan dikenai tambahan atas kewajibannya (Munawir, 2014, hal. 72). Apabila mengukur tingkat likuiditas dengan menggunakan *current ratio* sebagai alat pengukurannya, maka tingkat likuiditas atau *current ratio* suatu perusahaan dapat dipertinggi dengan cara menggunakan utang lancar (Mahardhika & Marbun, 2016)

Selain rasio likuiditas, dalam penelitian juga menggunakan rasio solvabilitas dan rasio aktivitas. “Rasio solvabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang. Salah satu rasio solvabilitas yang diambil dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio* (DER) (Kasmir, 2009 hal. 114). “*Debt to Equity Ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibandingkan dengan modal yang ada” (Zulfikar, 2016, hal. 151). Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* menunjukkan komposisi total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri,

sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (Krisdasusila & Rachmawati, 2016)

Dalam penelitian ini setelah rasio likuiditas dan rasio solvabilitas yang digunakan adalah rasio aktivitas. “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki (Kasmir, 2009, hal. 115). Salah satu rasio yang diambil dalam rasio aktivitas adalah perputaran piutang. Piutang merupakan bentuk penjualan yang dilakukan secara tunai, namun bersifat bertahap (Fahmi, 2018, hal. 137).

Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang suatu perusahaan makin baik kondisi keuangan perusahaan, dan tingkat profitabilitasnya. Sebaliknya makin panjang umur piutang maka makin buruk kondisi keuangan perusahaan karena makin lama piutang tersebut menjadi uang kas. Selain perputaran piutang yang digunakan sebagai indikator terhadap efisiensi atau tidaknya piutang, ada indikator lain yang cukup penting yaitu waktu yang rata-rata pengumpulan piutang. Jangka waktu pengumpulan piutang adalah angka yang menunjukkan waktu rata-rata yang diperlukan untuk menagih. Semakin besar rasio umur piutang, semakin tinggi kemungkinan piutang tidak tertagih (Arianti & Rusnaeni, 2018)

Berikut ini tabel laba bersih dan total aktiva pada beberapa Perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Tabel Laba Bersih Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Laba Bersih						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALDO	13,327,139,458	22,589,101,552	21,061,034,612	24,079,122,338	25,229,505,223	29,035,395,397	22,553,549,763.33
2	FAWS	11,029,481,502	(249,057,875,558)	86,745,854,950	(308,896,601,295)	778,012,761,625	595,868,198,714	152,283,636,656.33
3	INKP	486,792,628	2,709,724,500	1,577,177,308	3,088,164,408	2,737,800,765	5,627,247,712	2,704,484,553.50
4	INRU	(30,641,888)	46,305,000	18,202,912	(38,153,728)	506,254,476	5,187,696	84,525,744.67
5	SPMA	39,893,050,885	(23,856,512,660)	65,779,041,458	(56,815,848,122)	81,063,430,679	92,280,117,234	33,057,213,245.67
6	TKIM	341,067,332	330,872,500	255,965,948	20,130,528	103,338,459	371,852,960	237,204,621.17
Rata-rata		10,841,148,319.50	(41,206,397,444.33)	29,239,546,198.00	(56,427,197,645.17)	147,942,181,871.17	120,531,333,285.50	35,153,435,764.11

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.1 terdapat 6 Perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 dimana hasil rata-rata laba bersih per tahun terlihat bahwa pada tahun 2012 rata-rata laba sebesar 10.841.148.320 dan pada tahun 2013 terjadinya kerugian sebesar 41.206.397.444. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan atau keuntungan sebesar 29.239.546.198, kemudian pada tahun 2015 mengalami kerugian lagi sebesar 56.427.197.645. Namun pada tahun 2016 mengalami peningkatan atau keuntungan sebesar 147.942.181.871 dan pada tahun 2017 keuntungan menurun sebesar 120.531.333.285.

Tabel I.2
Tabel Total Aktiva Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Total Aktiva						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALDO	216,293,168,908	301,479,232,221	356,814,265,668	366,010,819,198	410,330,576,602	498,701,656,995	358,271,619,932
2	FAWS	5,578,334,207,456	5,692,060,407,681	5,581,000,723,345	6,993,634,266,969	8,583,223,835,997	9,369,891,776,775	6,966,357,536,371
3	INKP	65,118,910,000	83,020,626,500	81,503,951,046	97,580,543,968	92,884,436,400	103,947,757,376	87,342,704,215
4	INRU	3,082,752,220	3,944,132,500	4,128,585,468	4,629,245,056	4,583,296,284	4,596,557,360	4,160,761,481
5	SPMA	1,664,353,264,549	1,767,105,818,949	2,091,957,078,669	2,185,464,365,772	2,158,852,415,950	2,175,660,855,114	2,007,232,299,834
6	TKIM	26,273,283,432	31,910,711,000	33,892,121,872	37,209,215,272	33,639,780,846	35,141,194,000	33,011,051,070
Rata-rata		1,258,909,264,427.50	1,313,253,488,141.83	1,358,216,121,011.33	1,614,088,076,039.17	1,880,585,723,679.83	2,031,323,299,603.33	1,576,062,662,151

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.2 terdapat 6 Perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 dimana hasil rata-rata total aktiva per tahun terlihat terjadinya kenaikan tiap tahunnya. Pada tahun 2012 sebesar 1.258.909.264.428, pada tahun 2013 sebesar 1.313.253.488.142, pada tahun 2014 sebesar 1.358.216.121.011, pada tahun 2015 sebesar 1.614.088.076.039, pada tahun 2016 sebesar 1.880.585.723.680 dan pada tahun 2017 sebesar 2.031.323.299.603.

Berikut ini tabel aktiva lancar dan hutang lancar pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.3
Tabel Aktiva Lancar Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Aktiva Lancar						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALDO	113,060,260,045	195,585,658,856	245,345,790,174	247,659,994,988	298,258,060,232	348,662,337,262	241,428,683,592.83
2	FAWS	1,680,952,250,957	1,859,839,888,550	1,795,623,302,020	1,718,541,456,788	2,167,035,553,599	2,784,006,841,253	2,000,999,882,194.50
3	INKP	16,427,676,488	21,73 6,547,000	20,722,140,012	28,756,154,240	29,530,777,437	42,827,071,984	26,666,727,860.17
4	INRU	470,305,960	609,217,000	648,553,752	828,498,776	664,104,546	561,510,224	630,365,043.00
5	SPMA	48,259,683,588	548,082,351,987	68,279,207,463	712,695,266,090	69,931,346,041	750,237,084,349	366,247,489,919.67
6	TKIM	1,236,794,959	1,468,657,400	13,346,922,666	11,497,844,984	8,085,245,322	9,602,438,912	7,539,650,707.17
Rata-rata		310,067,828,666.17	437,887,053,465.50	357,327,652,681.17	453,329,869,311.00	428,917,514,529.50	655,982,880,664.00	440,585,466,552.89

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.3 terdapat 6 Perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 dimana hasil rata-rata aktiva lancar per tahun terlihat terjadinya kenaikan pada tahun 2013 yaitu pada tahun 2013 sebesar 437.887.053.466 dari tahun sebelumnya yaitu pada tahun 2012 sebesar 384.312.546.488 dan pada tahun 2014 mengalami penurunan sebesar 357.327.652.681 Pada tahun 2015 mengalami kenaikan sebesar 453.329.869.311, kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 428.917.514.530 dan pada tahun 2017 mengalami peningkatan lagi sebesar 655.982.880.664.

Tabel I.4
Tabel Hutang Lancar Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa
Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Hutang Lancar						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALDO	102,348,279,288	150,482,940,928	184,602,687,438	184,214,469,035	201,756,667,857	242,051,192,180	177,576,039,454.33
2	FAWS	2,879,319,498,802	1,310,179,939,827	1,838,653,252,008	1,609,497,395,686	2,015,616,872,848	3,753,070,066,277	2,234,389,504,241.33
3	INKP	9,789,221,168	14,844,390,750	15,003,837,730	20,514,921,264	18,476,073,882	20,463,894,880	16,515,389,945.67
4	INRU	645,850,280	984,260,250	646,665,950	811,030,136	906,766,959	375,556,512	728,355,014.50
5	SPMA	182,354,489,018	456,536,667,620	186,961,154,130	765,797,690,730	283,923,792,368	733,771,730,418	434,890,920,714.00
6	TKIM	5,137,443,628	6,616,286,250	7,024,261,202	8,028,295,800	5,797,958,694	6,677,259,168	6,546,917,457.00
Rata-rata		529,932,463,697.33	323,274,080,937.50	372,148,643,076.33	431,477,300,441.83	421,079,688,768.00	792,734,949,905.83	478,441,187,804.47

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.4 terdapat 6 Perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 dimana hasil rata-rata hutang lancar per tahun terlihat terjadinya penurunan pada tahun 2013 sebesar 323.268.080.938 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 dan pada tahun 2013-2015 hutang mengalami kenaikan. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar 421.079.688.768 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 792.734.949.906.

Berikut ini tabel total hutang dan ekuitas/modal pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas periode 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.5
Tabel Total Hutang Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Total Hutang						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALDO	108,756,811,468	161,595,933,059	197,391,610,046	195,081,792,385	209,442,676,180	269,278,833,819	190,257,942,826.17
2	FAWS	3,771,344,290,709	4,134,128,366,492	3,936,322,827,206	4,548,288,087,745	5,424,781,372,865	6,081,574,204,386	4,649,406,524,900.50
3	INKP	44,813,800,384	54,919,151,000	51,394,484,302	61,213,954,888	54,814,267,242	60,136,275,824	54,548,655,606.67
4	INRU	1,877,981,364	2,391,371,500	2,525,691,546	2,894,290,232	2,389,072,287	2,379,654,704	2,409,676,938.83
5	SPMA	884,860,701,242	1,011,571,248,744	1,296,175,354,250	1,390,005,205,106	1,047,296,887,831	980,123,284,608	1,101,672,113,630.17
6	TKIM	18,688,358,184	22,131,964,750	22,248,921,758	23,953,581,456	20,986,416,612	21,569,582,160	21,596,470,820.00
Rata-rata		805,056,990,558.50	897,789,672,590.83	917,676,481,518.00	1,036,906,151,968.67	1,126,618,448,836.17	1,235,843,639,250.17	1,003,315,230,787.06

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.5 terdapat 6 Perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 dimana hasil rata-rata total hutang per tahun terlihat terjadinya kenaikan pada tahun 2012-2017.

Tabel I.6
Tabel Ekuitas/Modal Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Modal/Ekuitas						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALDO	107,536,357,440	139,883,299,162	159,422,655,622	170,929,026,813	200,887,900,422	229,422,823,176	168,013,677,105.83
2	FAWS	1,806,989,916,747	1,557,932,041,189	1,644,677,896,139	2,445,346,179,224	1,358,442,263,132	3,288,316,572,389	2,016,950,811,470.00
3	INKP	20,305,109,616	28,101,475,500	30,109,466,744	36,366,589,080	38,070,169,158	43,811,481,552	32,794,048,608.33
4	INRU	1,204,770,856	1,552,761,000	1,602,893,922	1,734,954,824	2,193,548,847	2,216,902,656	1,750,972,017.50
5	SPMA	779,492,563,307	755,534,570,205	795,781,724,419	752,677,119,911	1,079,146,551,310	1,172,195,335,156	889,137,977,384.67
6	TKIM	7,584,925,248	9,778,746,250	11,643,200,114	13,255,633,816	12,653,364,234	13,571,611,840	11,414,580,250.33
Rata-rata		453,852,273,869.00	415,463,815,551.00	440,539,639,493.33	570,051,583,944.67	448,565,632,850.50	791,589,121,128.17	520,010,344,472.78

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.6 terdapat 6 Perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 dimana hasil rata-rata ekuitas/modal per tahun terlihat terjadinya penurunan pada tahun 2013 sebesar 415.463.815.551 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Dan pada tahun 2013-2015 kenaikan. Namun pada tahun 2016 mengalami penurunan sebesar

448.565.632.851 dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 sebesar 791.589.121.128.

Berikut ini tabel pendapatan dan piutang pada beberapa perusahaan Sub Sektor Pulp & Kertas periode 2012-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel I.7
Tabel Pendapatan Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Pendapatan						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALDO	318,332,488,772	399,345,658,763	493,881,857,454	538,363,112,800	666,434,061,412	708,740,551,637	520,849,621,806.33
2	FAWS	3,987,782,936,544	4,960,825,518,081	5,456,935,920,101	4,959,998,929,211	5,874,745,032,615	7,337,185,138,762	5,429,578,912,552.33
3	INKP	24,667,219,436	32,480,544,250	32,943,232,574	39,294,430,192	36,734,546,919	42,589,867,648	34,784,973,503.17
4	INRU	105,939,821	112,151,200	13,651,308	13,367,807	113,525,122	168,654,584	87,881,640.33
5	SPMA	1,274,793,105,314	1,395,838,227,179	1,550,810,295,608	162,151,633,416	193,243,507,825	209,313,790,426	797,691,759,961.33
6	TKIM	12,946,795,236	14,973,861,000	14,936,827,010	14,730,929,784	13,461,167,706	13,775,511,440	14,137,515,362.67
Rata-rata		936,438,080,853.83	1,133,929,326,745.50	1,258,253,630,675.83	952,425,400,535.00	1,130,788,640,266.50	1,385,295,585,749.50	1,132,855,110,804.36

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.7 terdapat 6 perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 dimana hasil rata-rata pendapatan lancar per tahun terlihat terjadinya kenaikan pada tahun 2012-2014. Namun pada tahun 2015 mengalami penurunan sebesar 952.425.400.535 dan mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017.

Tabel I.8
Tabel Piutang Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017 (dalam rupiah)

No	Nama Emiten	Piutang						Rata-rata
		2012	2013	2014	2015	2016	2017	
1	ALDO	75,193,860,495	108,891,776,937	139,991,484,544	154,979,376,416	182,549,826,958	192,674,893,501	142,380,203,141.83
2	FAWS	880,766,152,723	1,053,613,166,479	817,928,768,583	682,421,107,867	1,113,233,620,712	1,347,083,278,173	982,507,682,422.83
3	INKP	3,120,339,472	2,504,733,000	2,605,766,856	8,573,968,976	9,215,824,506	11,873,478,784	6,315,685,265.67
4	INRU	21,570,792	10,277,750	4,238,178	10,356,408	44,114,301	26,605,664	19,527,182.17
5	SPMA	184,117,266,525	195,976,401,834	181,435,555,062	154,527,265,068	108,132,846,039	112,110,911,193	156,050,040,953.50
6	TKIM	1,715,357,968	1,412,339,250	1,629,498,178	1,154,982,112	1,004,825,745	1,634,723,344	1,425,287,766.17
Rata-rata		190,822,424,662.50	227,068,115,875.00	190,599,218,566.83	166,944,509,474.50	235,696,843,043.50	277,567,315,109.83	214,783,071,122.03

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2018)

Dari tabel I.8 terdapat 6 perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2012-2017 dimana hasil rata-rata piutang per tahun terlihat terjadinya kenaikan pada tahun 2013 sebesar 190.822.424.663 dari tahun sebelumnya yaitu tahun 2012. Pada tahun 2014 dan 2015 mengalami penurunan, dan mengalami kenaikan pada tahun 2016-2017.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, identifikasi permasalahan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dari nilai rata-rata total aktiva pertahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total aktiva dari tahun 2012 sampai tahun 2017. Kondisi ini menunjukkan bahwa besarnya total aktiva yang dimiliki perusahaan seharusnya dapat memberikan kontribusi untuk menaikkan laba tiap tahunnya. Namun, hal ini tidak sesuai dengan kondisi yang terjadi, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba.
2. Dari nilai rata-rata hutang lancar pertahun terlihat bahwa terjadi peningkatan hutang dari tahun 2012 sampai tahun 2017 sedangkan total asset juga terlihat meningkat pada tahun 2012 sampai tahun 2017. Seharusnya meningkatnya total asset dapat menutupi kewajiban jangka pendek. Namun, meningkatnya total asset tidak menjadi jaminan bahwa kewajiban jangka pendek akan dapat tertutupi.
3. Dari nilai rata-rata total hutang pertahun terlihat bahwa terjadi peningkatan total hutang dari tahun 2012 sampai tahun 2017 sedangkan rata-rata modalnya menurun pada tahun 2016 dan meningkat lagi pada tahun 2017.

Kondisi ini menunjukkan bahwa total hutang mengalami kenaikan sedangkan modalnya tidak stabil. Kondisi ini akan menjadikan pertimbangan bagi pihak kreditor, apakah pihak kreditor akan meminjamkan hutang kepada perusahaan tersebut.

4. Dari nilai rata-rata piutang pertahun terlihat bahwa terjadi peningkatan diatas rata-rata piutang keseluruhan pada tahun 2013, 2016, dan 2017. Ini menunjukkan tingginya piutang perusahaan disebabkan piutang tidak tertagih karna penjuakan dilakukan secara kredit. Jika perputaran piutang rendah, maka ada kelebihan piutang yang bisa menyebabkan perusahaan itu akan bangkrut.

C. Batasan dan Rumusan Masalah

1. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis hanya membatasi pada: Data laporan keuangan pada Sub sektor Pulp & Kertas di Bursa Efek Indonesia pada periode 2012-2017. Variabel bebas yang diteliti adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan Perputaran Piutang. Sedangkan variabel terikatnya adalah *Return on Asset* (ROA).

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penelitian merumuskan masalah yang akan dibahas yaitu:

- a. Apakah *Current Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

- b. Apakah *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- c. Apakah perputaran piutang berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?
- d. Apakah *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan perputaran piutang secara bersama berpengaruh terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang dilakukan terkait dengan pokok permasalahan yang telah diuraikan di atas antara lain :

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara perputaran piutang terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?
- d. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, dan perputaran piutang secara Bersama terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) ?

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan berupa pengembangan ilmu yang berkaitan dengan ekonomi khususnya tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, dan perputaran piutang secara Bersama terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi investor dan dapat memberikan gambaran tentang kinerja keuangan dari segi *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu dapat memberikan informasi tentang kinerja perusahaan yang dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil keputusan. Dan juga sebagai bahan pertimbangan para investor maupun calon investor sebelum mengambil keputusan investasi pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

c. Manfaat Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya khusus mengkaji pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Rati*, dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. *Return On Asset*

a. Pengertian *Return On Asset* (ROA)

Rasio Profitabilitas adalah Rasio untuk mengetahui mampu atau tidaknya perusahaan untuk mendapatkan laba dari pendapatan terkait penjualan, aset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Rasio profitabilitas dipakai untuk mengetahui seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja keuangan suatu perusahaan yang dicatat pada sebuah laporan keuangan yang harus sesuai standart akuntansi keuangan. Bagi perusahaan rasio profitabilitas sangat penting. Bagi pimpinan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas sebagai tolak ukur berhasil atau tidaknya perusahaan itu dalam menjalankan usahanya, sedangkan bagi karyawan semakin tinggi profitabilitas yang diperolehnya maka akan ada peluang untuk kenaikan gaji karyawan sebagai motivasi untuk karyawan tersebut dapat meningkatkan kinerjanya agar meningkat juga keberhasilan perusahaan yang dijalankan.

Dalam hal ini Profitabilitas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik turunnya jumlah profitabilitas di perusahaan. Menurut Kasmir (2009, hal. 117) mengelompokkan jenis - jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Profit Margin (*Profit Margin on Sale*).
- 2) *Return on Investment* (ROI) atau *Return on Assets* (ROA)
- 3) *Return on Equity* (ROE)

- 4) Laba Per Lembar Saham
- 5) Rasio Pertumbuhan

Return On Assets (ROA) adalah rasio profitabilitas untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang ada dan setelah biaya-biaya modal (biaya yang digunakan untuk mendanai aktiva) dikeluarkan dari analisis. *Return On Assets* (ROA) merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Disamping itu hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Manajer sering mengukur kinerja perusahaan, karena laba bersih mengukur keuntungan setelah dipotong beban bunga. Praktik ini membuat profitabilitas yang jelas dari perusahaan sebagai fungsi struktur modalnya. *Return On Assets* (ROA) sering digunakan oleh top manajer untuk mengevaluasi unit-unit dalam perusahaan yang multidivisional.

Menurut Hery (2015, hal. 193) “*Return on asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi asset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total asset.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) “*Return On Assets* (ROA) merupakan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelolah seluruh aktiva perusahaan”.

Menurut Hantono (2018, hal. 11) “*Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan tingkat pengembalian bisnis dari seluruh investasi yang telah dilakukan”.

Dari beberapa teori diatas, disimpulkan bahwa *Return On Assets* (ROA) merupakan sebuah rasio yang digunakan setiap perusahaan untuk menghasilkan laba.

b. Tujuan dan Manfaat *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan, terutama pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 197) tujuan penggunaan rasio ini bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yaitu:

- 1) Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Menurut Hery (2015, hal. 192) tujuan dan manfaat penggunaan rasio ini secara keseluruhan adalah:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- 2) Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- 3) Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- 4) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas.
- 6) Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- 7) Untuk mengukur margin laba oprasional atas penjualan bersih.
- 8) Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari penjelasan diatas bahwa manfaat dari analisa *Return On Assets* (ROA) sangat penting dalam sebuah perusahaan dalam pengambilan keputusan yang baik.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets* (ROA)

Tingkat profitabilitas merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Besarnya *return on asset* akan berubah jika terjadi perubahan pada profit margin atau asset turn over, baik salah satu dari kedua faktor tersebut maupun keduanya. Dengan demikian perusahaan dapat memperhatikan kedua faktor tersebut dalam rangka untuk meningkatkan *return on asset*. Menurut Munawir (2014, hal. 89) menyatakan bahwa besarnya *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor antara lain:

- 1) *Turn Over* dari *Operating asset* yaitu tingkat perputaran aktiva yang digunakan untuk operasi.
- 2) *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam *persentase* dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan dihubungkan dengan penjualannya.

Menurut Riyanto (2010, hal. 37) Menyatakan bahwa faktor-faktor dari *Return On Assets* (ROA) dipengaruhi dua faktor yaitu:

- 1) *Profit Margin*, yaitu Perbandingan antara “*net operating income*” dengan “*net sales*”, perbandingan mana yang dinyatakan dalam *persentase*.
- 2) *Turnover of Operating assets* yaitu kecepatan berputarnya *operating assets* dalam suatu periode tertentu.

Besarnya *Return On Assets* (ROA) akan berubah jika ada perusahaan *Turnover* atau *Profit Margin*, baik masing-masing atau keduanya. Dengan diketahui faktor-faktor yang mempengaruhinya maka sebagai salah satu teknik yang dapat dipergunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan memperoleh laba naik dalam hubungan dengan penjualan aktiva maupun laba.

d. Pengukuran *Return On Assets* (ROA)

Untuk menghitung laba masing-masing, kita dapat menentukan rumus perhitungan laba bersih itu sendiri. Dengan demikian pentingnya laba ini dalam dunia bisnis juga dikenal pengukuran laba yang dilakukan oleh profesi lain, seperti perpajakan, pemegang saham, dll. Untuk menghitung *Return On Assets* (ROA) maka yang dilihat adalah laba. Menurut Fahmi (2018, hal. 82) dapat dihitung dengan menggunakan rumus *Return On Assets* (ROA) yaitu:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Menurut (Kasmir, 2015, hal. 202) Rumus untuk mencari *Return On Assets* dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Earning After Interest And Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Assets (ROA) dapat dijadikan sebagai indikator untuk mengetahui seberapa mampu perusahaan memperoleh laba yang optimal dilihat dari posisi aktivitasnya. Semakin besar perubahan *Return On Assets* (ROA) menunjukkan semakin besar fluktuasi kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba.

2. *Current Ratio* (CR)

a. Pengertian *Current Ratio* (CR)

Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan aset lancar perusahaan lainnya dengan kewajiban lancarnya. Dimana perusahaan sangat besar pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan dan kebijakan pemenuhan kebutuhan kegiatan dimana keputusan manajemen akan menentukan tingkat laba yang akan diperoleh perusahaan. Jika suatu perusahaan

kesulitan dalam keuangan perusahaan mulai lambat membayar tagihan (utang usaha), pinjaman bank, dan kewajiban lainnya yang akan meningkatkan kewajiban lancar. Dalam hal ini likuiditas mempunyai beberapa jenis rasio yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur naik turunnya jumlah likuiditas diperusahaan.

Menurut Kasmir (2009, hal. 112) mengelompokkan jenis-jenis rasio likuiditas yang dapat digunakan perusahaan untuk mengukur kemampuan, antara lain sebagai berikut:

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)
- 2) Rasio Sangat Lancar (*Quick Ratio* atau *Acid test Ratio*)
- 3) Rasio Kas (*Cash Ratio*)
- 4) Rasio Perputaran Kas
- 5) *Inventory to Net Working Capital*

Current Ratio merupakan salah satu aspek likuiditas yang fungsinya untuk mengetahui seberapa besar kemampuan perusahaan yang melunasi kewajiban jangka pendek atau hutang jangka panjang yang sudah jatuh tempo.

Menurut Fahmi (2018, hal. 66) “*Current ratio* adalah ukuran yang umum digunakan atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. Harus dipahami bahwa penggunaan *current ratio* dalam menganalisis laporan keuangan hanya mampu memberi analisa secara kasar, oleh karna itu perlu adanya dukungan analisa secara kualitatif secara lebih komprehesif”.

Menurut Sudana (2011, hal. 22) “*Current ratio* merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini berarti semakin likuid perusahaan. Namun demikian rasio ini mempunyai kelemahan, karna tidak semua komponen aktiva lancar memiliki tingkat likuiditas yang sama”.

Menurut Munawir (2014, hal. 72) “*Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai

kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek.

Dari hasil pengukuran rasio apabila rasio lancar lebih rendah dapat dinyatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang namun, apabila pengukuran rasio tinggi belum tentu kondisi perusahaan sedang baik, karena untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik, karena untuk menyatakan kondisi suatu perusahaan sedang baik atau tidaknya ada suatu standard yang digunakan.

b. Tujuan dan Manfaat *Current ratio* (CR)

Current Ratio (CR) memiliki tujuan dan manfaat tidak hanya bagi pihak pemilik usaha atau manajemen saja, tetapi juga bagi pihak luar perusahaan. Menurut Kasmir (2015, hal. 132) tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Current ratio* (CR) bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan yakni:

- 1) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan.
- 2) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva.
- 3) Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan atau hutang yang dianggap likuiditasnya rendah.
- 4) Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
- 5) Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
- 6) Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.
- 7) Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkannya untuk beberapa periode.
- 8) Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan, dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.

- 9) Menjadi alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat rasio likuiditas yang ada pada saat ini.

Menurut Jumingan (2017, hal. 124) tujuan dan manfaat penggunaan rasio *Current ratio* (CR) yakni: untuk mengukur ratio modal kerja yang penting bukan besar kecilnya perbedaan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (modal kerja neto) melainkan harus dilihat pada hubungannya atau perbandingannya yang mencerminkan mengembalikan utang.

c. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Current ratio* (CR)

Menurut Munawir (2014, hal. 72) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* (CR) adalah:

- 1) Distribusi dari pos-pos aktiva lancar.
- 2) Data trend dari aktiva lancar dan hutang jangka pendek untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu lalu.
- 3) Syarat yang diberikan oleh kreditor kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual barangnya.
- 4) *Present value* (nilai sesungguhnya) dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama terjadi dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
- 5) Kemungkinan adanya perubahan dalam aktiva lancar.
- 6) Perubahan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang dan yang akan datang.
- 7) Besar kecilnya kebutuhan modal kerja untuk tahun mendatang.
- 8) *Type* atau jenis perusahaan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 128) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi *Current ratio* (CR) adalah:

- 1) Bisa dikarenakan perusahaan sedang tidak memiliki dana sama sekali
- 2) Bisa mungkin saja perusahaan memiliki dana, namun saat jatuh tempo perusahaan tidak memiliki dana secara tunai sehingga harus menunggu dalam waktu tertentu, untuk mencairkan aktiva lainnya seperti menagih piutang, menjual surat-surat berharga, atau menjual sediaan atau aktiva lainnya.

Berdasarkan teori diatas dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi *Current ratio* (CR) adalah aktiva lancar dan hutang jangka

pendek. Dari hasil pengukuran rasio, apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar hutang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik.

d. Pengukuran *Current ratio* (CR)

Dalam penelitian ini rasio likuiditas diproksikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur rasio likuiditas jangka pendek. Hal ini disebabkan rasio lancar mudah dihitung. Disamping itu rasio lancar mempunyai kemampuan prediksi kebangkrutan yang baik. Menurut Fahmi (2018, hal. 66) menyatakan bahwa rasio lancar dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Menurut Murhadi (2013, hal. 57) Perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

Pada rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang, dan persediaan).

3. *Debt to Equity Ratio* (DER)

a. Pengertian *Debt to Equity Ratio* (DER)

Rasio solvabilitas adalah rasio yang menunjukkan ukuran kemampuan perusahaan dalam membayar semua kewajibannya. Menurut Riyanto (2010, hal. 32) “Rasio solvabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan untuk membayar

semua hutang-hutangnya. Salah satu rasio solvabilitas yang diambil dalam penelitian ini adalah *Debt to equity ratio* (DER).

Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang dijadikan pinjaman (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 157) "*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas".

Menurut Fahmi (2018, hal. 73) "*Debt to equity ratio* ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor".

Menurut Zulfikar (2016, hal. 151) "*Debt to equity ratio* merupakan ukuran seberapa besar kepentingan perusahaan dibiayai oleh utang dibanding dengan modal yang ada."

Maka dapat disimpulkan *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah rasio hutang modal yang menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar dan merupakan rasio yang mengukur hingga sejauh mana perusahaan dibiayai dari hutang.

b. Tujuan dan Manfaat *Debt to Equity Ratio* (DER)

Bagi perusahaan untuk memilih menggunakan modal sendiri atau modal pinjaman haruslah menggunakan seberapa perhitungan. Pihak manajemen harus pandai mengatur *Debt to Equity Ratio* (DER). Karena bagi kreditor semakin besar rasio ini semakin besar resiko yang akan di tanggung atas kegagalan yang

mungkin terjadi di perusahaan. Maka dari itu pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan guna menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun semua kebijakan tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan.

Menurut Kasmir (2015, hal. 153) Adapun tujuan dari *Debt to Equity Ratio*

(DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor).
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelola aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki, dan tujuan lainnya.

Adapun manfaat dari *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- 2) Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap.
- 3) Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
- 4) Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
- 5) Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
- 6) Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- 7) Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri.
- 8) Manfaat lainnya.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER)

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer disini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Hal tersebut diputuskan dengan mempertimbangkan setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Misalnya memperkirakan biaya-biaya yang akan ditanggung perusahaan dengan menggunakan salah satu komposisi dana tersebut (biaya modal) sebagai modal perusahaan. Juga memperhatikan mengenai perubahan yang akan terjadi pada nilai perusahaan sebagai konsekuensi atas penggunaan komposisi dana yang dipilih tersebut. Untuk itu perlu bagi manajer untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Equity Ratio* (DER) perusahaan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) menurut Hery (2012, hal. 75) adalah sebagai berikut:

- 1) Utang Jangka Panjang
- 2) Kewajiban Sewa Jangka Panjang
- 3) Kewajiban Pajak Penghasilan Yang ditangguhkan
- 4) Kewajiban Tidak Lancar Lainnya

Menurut Sartono (2016 , hal. 248) faktor-faktor yang mempengaruhi *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah sebagai berikut:

- 1) Tingkat penjualan
Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil berarti memiliki aliran kas yang relatif stabil pula, maka dapat menggunakan utang lebih besar dari pada perusahaan dengan penjualan yang tidak stabil.
- 2) Struktur assets
Perusahaan yang memiliki assets tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan utang dalam jumlah besar hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana dibandingkan dengan perusahaan kecil.

- 3) Tingkat pertumbuhan perusahaan
Semakin cepat pertumbuhan perusahaan maka semakin besar kebutuhan dana untuk membiayai ekspansi.
- 4) Profitabilitas
Profitabilitas sebelumnya merupakan faktor penting dalam menentukan modal.

d. Pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER)

Debt to Equity Ratio (DER) untuk setiap perusahaan tentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. Menurut Kasmir (2009, hal. 114) “*Debt to equity ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Untuk mencari rasio ini dengan cara membandingkan antara seluruh utang termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas.

Menurut Fahmi (2018, hal. 73) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholders' Equity}}$$

Menurut Harahap (2018, hal. 303) adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Modal (Equity)}}$$

4. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

a. Pengertian Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Rasio aktivitas adalah rasio yang menunjukkan sejauh mana perusahaan mengukur efektivitas dengan menggunakan aktiva yang dimilikinya. Menurut Kasmir (2009, hal. 115) “Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimiliki. Salah satu rasio yang diambil dalam rasio aktivitas adalah perputaran piutang.

Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang menunjukkan berapa lama penagihan dana yang ditanam didalam piutang berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio perputaran piutang menunjukkan modal kerja yang ditanam semakin rendah dan kondisi bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio perputaran semakin rendah menunjukkan kondisi yang kurang baik bagi perusahaan.

Timbulnya piutang bagi perusahaan karena nilai keunggulan bersaing dapat dicapai melalui efisiensi dan efektivitas dari seluruh kegiatan perusahaan yang mana salah satu usahanya yaitu dengan melakukan penjualan kredit. Pemberian kredit kepada pembeli barang dan jasa umumnya dilakukan oleh perusahaan untuk memperbesar penjualan dan meningkatkan laba.

Menurut Fahmi (2018, hal. 79) “Piutang merupakan Kebijakan perusahaan yang memberi piutang pada perusahaan lain, dan jika piutang itu dibayar dalam jangka waktu satu tahun atau bahkan kurang dari satu tahun disebut dengan aktiva lancar”.

Menurut Murhadi (2013, hal. 18) “Piutang merupakan tagihan yang dimiliki perusahaan terhadap pelanggannya karena telah menyediakan barang dan jasa”.

Menurut Kasmir (2015, hal. 176) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagih piutang.”

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama tagihan dari perusahaan kepada pihak lainnya akibat penjualan yang dilakukan secara kredit yang berputar dalam satu periode.

b. Tujuan dan Manfaat Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Dalam praktiknya rasio aktivitas yang digunakan perusahaan memiliki beberapa tujuan yang hendak dicapai. Rasio aktivitas juga memberikan banyak manfaat bagi kepentingan perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan, untuk masa sekarang maupun di masa yang akan datang.

Menurut Kasmir (2015, hal. 173) Beberapa tujuan yang hendak dicapai perusahaan dari penggunaan piutang antara lain:

- 1) Untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode.
- 2) Untuk menghitung hari rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*), dimana hasil perhitungan ini menunjukkan jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.
- 3) Untuk menghitung berapa hari rata-rata sediaan tersimpan dalam gudang.
- 4) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam modal kerja berputar dalam satu periode atau berapa penjualan yang dapat dicapai oleh setiap modal kerja yang digunakan (*working capital turn over*).
- 5) Untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam aktiva tetap berputar dalam satu periode.
- 6) Untuk mengukur penggunaan semua aktiva perusahaan dibandingkan dengan penjualan.

Beberapa manfaat yang dapat dipetik dari piutang, yakni sebagai berikut:

- 1) Dalam bidang piutang
 - a) Perusahaan atau manajemen dapat mengetahui berapa lama piutang mampu ditagih selama satu periode. Kemudian, manajemen juga dapat mengetahui berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Dengan demikian, dapat diketahui efektif atau tidaknya kegiatan perusahaan dalam bidang penagihan.

- b) Manajemen tidak mengetahui jumlah hari dalam rata-rata penagihan piutang (*days of receivable*) sehingga manajemen dapat pula mengetahui jumlah hari (berapa hari) piutang tersebut rata-rata tidak dapat ditagih.

Dari penjelasan di atas dapat di simpulkan bahwa Perputaran piutang (*Receivable Turnover*) merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber dananya dan untuk mengetahui berapa kali perputaran piutang selama satu periode di suatu perusahaan. Semakin tinggi perputaran piutang suatu perusahaan dinyatakan bahwa investasi yang ditanamkan dalam bentuk piutang adalah rendah, sebaliknya jika perputaran piutang rendah menunjukkan bahwa perusahaan terlalu banyak atau terlalu longgar dalam pemberian piutang kepada pelanggan.

c. Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang merupakan aktiva yang paling penting dalam perusahaan dan dapat menjadi bagian yang besar dari likuiditas perusahaan. Besar kecilnya piutang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor Menurut Munawir (2014, hal. 75) Faktor-faktor yang mempengaruhi Perputaran piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Turunnya penjualan dan naiknya piutang.
- 2) Turunnya piutang dan diikuti turunnya penjualan dalam jumlah lebih besar.
- 3) Naiknya penjualan diikuti naiknya piutang dalam jumlah yang lebih besar.
- 4) Turunnya penjualan dengan piutang yang tetap.
- 5) Naiknya piutang sedangkan penjualan tidak berubah.

Menurut Riyanto (2010, hal. 85) Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi besar kecilnya investasi dalam piutang dapat disebutkan sebagai berikut:

- 1) Volume penjualan kredit
Makin besar proporsi penjualan kredit dari keseluruhan penjualan memperbesar jumlah investasi dalam piutang. Dengan makin

besarnya volume penjualan kredit setiap tahunnya berarti bahwa perusahaan itu harus menyediakan investasi yang lebih besar lagi dalam piutang. Makin besarnya piutang berarti makin besarnya resiko, tetapi bersamaan dengan itu juga memperbesar “*profitability*” nya.

- 2) Syarat pembayaran penjualan kredit
Syarat pembayaran penjualan kredit dapat bersifat ketat atau lunak. Apabila perusahaan menetapkan syarat pembayaran yang ketat berarti bahwa perusahaan lebih mengutamakan keselamatan kredit dari pada pertimbangan profitabilitas.
- 3) Ketentuan tentang pembatasan kredit
Dalam penjualan kredit perusahaan dapat menetapkan batas maksimal atau plafond bagi kredit yang diberikan kepada para langganannya. Makin tinggi plafond yang ditetapkan bagi masing-masing langganan berarti semakin besar pula dana yang diinvestasikan dalam piutang.
- 4) Kebijakan dalam mengumpulkan piutang
Perusahaan dapat menjalankan kebijakan dalam pengumpulan piutang secara aktif atau pasif. Perusahaan yang menjalankan kebijakan secara aktif dalam pengumpulan piutang akan mempunyai pengeluaran uang yang lebih besar untuk membiayai aktivitas pengumpulan piutang tersebut dibandingkan dengan perusahaan lain yang menjalankan kebijaksanaannya secara pasif.
- 5) Kebiasaan membayar dari para langganan
Kebiasaan para langganan untuk membayar dalam “*cash discount period*” atau sesudahnya akan mempunyai efek terhadap besarnya investasi dalam piutang. Apabila sebagian besar para langganan membayar dalam waktu selama “*discount period*”, maka dana yang tertanam dalam piutang akan lebih cepat bebas, yang ini berarti makin kecilnya investasi dalam piutang.

Dari uraian diatas, maka dapat disimpulkan bahwa naik turunnya penjualan dan piutang dapat dipengaruhi oleh perputaran piutang. Penjualan yang dilakukan secara kredit dengan syarat dan ketentuan yang telah di tetapkan merupakan bagian dari piutang.

d. Pengukuran Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Piutang timbul karena adanya penjualan barang dagangan secara kredit. Penjualan barang dagangan di samping dilaksanakan dengan tunai juga dilakukan dengan pembayaran kemudian untuk mempertinggi volume penjualan. Posisi

piutang perusahaan dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang (*receivable turnover*), dan rata-rata lainnya waktu pengumpulan piutang yang dapat ditentukan dengan membagi 365 hari (satu tahun dihitung 365 hari) dengan tingkat perputaran piutang. Perputaran piutang yang semakin tinggi adalah semakin baik karena berarti modal kerja yang ditanamkan dalam bentuk piutang akan semakin rendah.”

Rumus yang digunakan untuk melakukan analisis terhadap piutang adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Hery (2012, hal. 24)

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang usaha bersih}}$$

- 2) Menurut Fahmi (2018, hal. 79)

$$\text{Receivable Turnover} = \frac{\text{Receivable}}{\text{Credit Sales}}$$

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual merupakan model konseptual tentang bagaimana teori yang digunakan berhubungan dengan berbagai variabel yang telah diidentifikasi sebagai masalah penting dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Perputaran Piutang sedangkan variabel dependen adalah *Return On Assets* (ROA).

1. Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap *Return On Assets* (ROA)

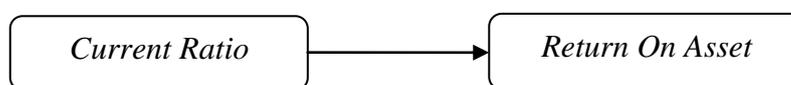
Menurut Munawir (2014, hal. 72) “*Current ratio* yaitu perbandingan antara jumlah aktiva lancar dengan hutang lancar. Ratio ini menunjukkan bahwa nilai

kekayaan lancar (yang segera dapat dijadikan uang) ada sekian kalinya hutang jangka pendek. *Current Ratio* (CR) menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancarnya. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dari kewajiban lancar semakin tinggi pula kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya.

Menurut Jumingan (2017, hal. 124) “*Current Ratio* yang tinggi mungkin menunjukkan adanya uang kas yang berlebihan dibanding dengan tingkat kebutuhan atau adanya unsur aktiva lancar yang rendah likuiditasnya (seperti persediaan) yang berlebih-lebihan”. *Current Ratio* yang tinggi tersebut memang baik dari sudut pandangan kreditur, tetapi dari sudut pandangan pemegang saham kurang menguntungkan karena aktiva lancar tidak didaya gunakan dengan efektif.

Hasil penelitian terdahulu Krisdadasila & Rachmawati (2016) Berdasarkan hasil analisis data maka diambil kesimpulan *Current Ratio* secara parsial berpengaruh positif terhadap *Return On Assets*. Dan juga hasil penelitian Gultom (2015) *Current Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*.

Dari teori dan hasil penelitian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*.



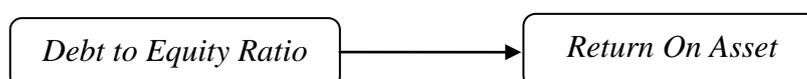
Gambar II.1 Paradigma Penelitian
Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Fahmi (2018, hal. 73) “*Debt to equity ratio* ukuran yang dipakai dalam menganalisa laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”. *Debt to Equity Ratio* (DER) atau rasio hutang modal sendiri. Rasio ini menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik menutupi utang–utang kepada pihak luar. Sehingga dapat diketahui perusahaan tersebut sudah menggunakan secara baik dan menguntungkan modal yang merupakan pinjaman.

Hasil penelitian terdahulu Mahardhika & Marbun (2016) Berdasarkan hasil uji statistik menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset*. Dan hasil penelitian Muthmainnah (2017) *debt to equity ratio* (DER) secara parsial berpengaruh positif terhadap profitabilitas (*Return On Assets*).

Dari teori dan hasil penelitian diatas maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa adanya pengaruh signifikan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*.



Gambar II.2 Paradigma Penelitian
Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

3. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets* (ROA).

Menurut Kasmir (2015, hal. 176) “Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya jika rasio ini semakin rendah ada *over investment* dalam piutang. Hal ini jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagih piutang.” Keadaan perputaran piutang yang tinggi menunjukkan bahwa semakin efisien dan efektif perusahaan mengelola piutang, dengan hal ini berarti profitabilitas perusahaan dapat dipertahankan. Semakin cepat periode berputarnya piutang menunjukkan semakin cepat perusahaan mendapatkan keuntungan dari penjualan kredit tersebut, sehingga Return On Asset juga ikut meningkat.

Hasil penelitian terdahulu Nuryani & Zannati (2017) mengambil kesimpulan bahwa secara parsial perputaran piutang berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas (ROA).

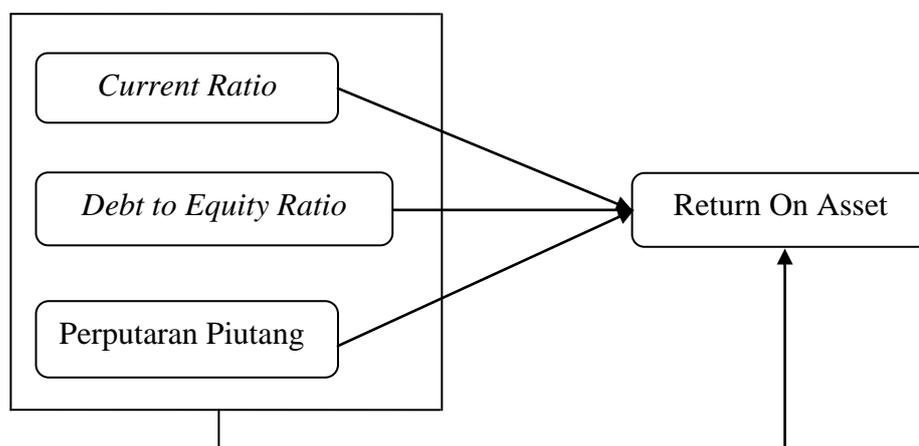


Gambar II.3 Paradigma Penelitian Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan Perputaran Piutang Terhadap *Return On Assets*

Current Ratio, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang adalah rasio keuangan yang mengukur tingkat pengembalian keuntungan perusahaan melalui hutang perusahaan. *Current ratio* fokus pada perhitungan jumlah kas yang diperoleh atas operasi keseluruhan aktiva lancar yang likuid di perusahaan, *Debt to Equity Ratio* fokus pada pengembalian modal sendiri dari hutang atau pinjaman yang dimiliki perusahaan. Sedangkan Perputaran piutang berfokus kepada pengembalian piutang yang dimiliki oleh perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu Anto (2014) mengambil kesimpulan bahwa *Current Asset*, *Debt to Equity Ratio*, *Receivable Turn Over* dan *Sales Growth* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.



Gambar II.4 Paradigma Penelitian Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*(ROA)

C. Hipotesis

Menurut Hanief & Himawanto (2017, hal. 48) “Hipotesis merupakan pernyataan yang menunjukkan hubungan antar variabel (dalam tingkat yang konkret atau empiris)”.

1. Adanya pengaruh Perputaran *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
2. Adanya pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
3. Adanya pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
4. Adanya pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang secara bersama-sama terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan jenis pendekatan *assosiatif*. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 86) mengatakan bahwa pendekatan *assosiatif* adalah penelitian yang ingin melihat apakah suatu variabel yang berperan sebagai variabel bebas berpengaruh terhadap variabel lain yang menjadi variabel terikat.

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan perputaran piutang terhadap *Return On Asset*. Jenis data yang digunakan bersifat Kuantitatif yaitu berbentuk angka dengan menggunakan instrument formal, standar, dan bersifat mengukur.

B. Defenisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah petunjuk bagaimana suatu variabel diukur atau untuk mengetahui baik buruknya suatu penelitian dan untuk mempermudah pemahaman suatu penelitian. Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 86) mengatakan definisi oprasional bukanlah definisi/pengertian teoritis, tetapi oprasionalisasi dari variabel, berupa pengukuran atau pengujian suatu variabel. Definisi operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (*Dependent Variable*) yang diberikan simbol Y.

Variabel Dependen Menurut Nursalam (2008, hal. 98) adalah “Variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain. Variabel respon akan muncul sebagai akibat dari manipulasi variabel-variabel lain”. Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) dari perusahaan Pulp & Kerta yang

terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dipilih menjadi sampel. Salah satu ukuran rasio profitabilitas yang digunakan penulis sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva manajemen. Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia di dalam perusahaan.

Adapun rumus perhitungan *Return On Assets* (ROA) menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}}$$

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total asset. Semakin besar *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena *Return* semakin besar.

2. Variabel Bebas (*Independent Variable*) yang diberikan simbol X.

Variabel Independen Menurut Nursalam (2008, hal. 97) adalah “Variabel yang nilainya menentukan variabel lain. Variabel bebas biasanya dimanipulasi, diamati dan diukur untuk diketahui hubungannya atau pengaruhnya dengan variabel lain. Variabel Independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Perputaran Piutang.

a. *Current Ratio* (CR)

Current Ratio (Variabel Independen X1) adalah rasio lancar yang menggunakan cara membandingkan antara aktiva lancar dengan hutang lancar.

Adapun rumus yang digunakan dalam perhitungan *current ratio* sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

b. Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio (Variabel Independen X2) yaitu rasio total hutang terhadap ekuitas. Rasio ini menunjukkan seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran *Debt to Equity Ratio* (DER) yaitu:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}}$$

c. Perputaran piutang

Perputaran Piutang (Variabel Independen X3) yaitu rasio penjualan terhadap piutang. Rasio ini menunjukan seberapa besar piutang perusahaan jika dibandingkan penjualan yang dimiliki oleh perusahaan.

Adapun rumus yang digunakan dalam pengukuran Perputaran piutang yaitu:

$$\text{Perputaran Piutang Usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata piutang usaha bersih}}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan secara empiris pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 sampai 2017 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di website www.idx.co.id.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan dari bulan November 2018 sampai dengan Maret 2019. Adapun jadwal penelitian sebagai berikut:

Tabel III.1
Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Nov				Des				Jan				Feb				Mart			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Proses Pengajuan Judul	■	■	■																	
2.	Penulisan Proposal				■	■	■	■													
3.	Bimbingan Proposal				■	■	■	■													
4.	Acc Proposal							■													
5.	Seminar								■												
6.	Bimbingan Skripsi									■	■	■	■	■	■	■	■				
7.	Acc Skripsi																	■			
8.	Sidang Meja Hijau																		■		

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal. 80) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2017. Berdasarkan dari IDX sampai pada tahun 2017.

Perusahaan Pulp & Kertas terdiri dari 9 perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sehingga populasi dalam penelitian adalah 9 perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dapat dilihat pada tabel III.2 berikut:

Tabel III.2
Populasi Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Dwi Aneka Jaya Kemasindo Tbk	DAJK
3	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
4	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
5	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
6	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk	KBRI
7	Kedawung Setia Industri Tbk	KDSI
8	Suparman Tbk	SPMA
9	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber: Bursa Efek Indonesia.

2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017, hal. 81) “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penentuan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan metode purposive sampling. Dimana sampel perusahaan dipilih berdasarkan kriteria tertentu. Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yaitu:

1. Perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017.
2. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya selama 5 tahun berturut-turut periode 2012-2017. Berikut 6 nama-nama perusahaan Pulp & Kertas periode 2012-2017 yang dipilih menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel III.3
Sample Perusahaan

No	Nama Perusahaan	Emiten
1	Alkindo Naratama Tbk	ALDO
2	Fajar Surya Wisesa Tbk	FASW
3	Indah Kiat Pulp & Paper Tbk	INKP
4	Toba Pulp Lestari Tbk	INRU
5	Suparman Tbk	SPMA
6	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM

Sumber: Bursa Efek Indonesia

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan adalah data eksternal. Data eksternal adalah data yang dicari secara simultan dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan teknis studi dokumentasi dimana pengumpulan data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan didalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan dianalisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum sedangkan alat analisis yang digunakan dalam

penelitian ini adalah dengan menggunakan: Regresi Linier Berganda, Uji Asumsi Klasik, Pengujian Hipotesis dan Koefisien determinasi yaitu sebagai berikut :

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 153) Uji regrasi berganda di gunakan untuk menguji pengaruh Likuiditas, Solvabilitas dan Aktivitas terhadap Profitabilitas. Hubungan antara variabel tersebut dapat di gambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = *Return On Assets*

α = Konstanta

β = Angka Arah atau Koefisien Regresi

X_1 = *Current Ratio*

X_2 = *Debt to Equity Ratio*

X_3 = Perputaran Piutang

E = Standar error

Metode analisis data yang digunakan adalah model analisis regresi berganda dengan bantuan Software SPSS Versi 23 For Windows. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heterokedastisitas.

2. Uji Asumsi Klasik

Adapun pengujian asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 160) ”Pengujian normalitas data di lakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak”. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi normalitas.

Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogrov-smirnov* adalah signifikan ($\text{Sign (2-tailed)} > 2\alpha 0,05$).

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Uji Multikolinearitas di gunakan untuk menguji apakah pada model regresi di temukan adanya korelasi yang kuat antar variabel independen. Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat faktor inflasi varian (varian inflasi faktor VIF) yang tidak melebihi 4 atau 5 (Hines dan montgomery, 2008)”

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Juliandi, dkk (2015, hal. 161) “Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidak samaan varian dari residu dari suatu pengamatan yang lain.” jika residu dari suatu pengamatan yang lain ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut Heteroskedastisitas, dan jika varian berbeda Heteroskedastisitas. Model yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dasar pengambilan keputusan adalah jika pola tertentu, seperti titik-titik (poin-poin) yang ada bentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka terjadi Heteroskedastisitas jika tidak ada pola yang jelas serta titik-

titik (poin-poin) menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu y, maka terjadi Heteroskedastisitas. Kriteria penarikan kesimpulan: Terjadi Heteroskedastisitas jika nilai t dengan profitabilitas sig > 0,05.

3. Pengujian Hipotesis

a. Uji secara Parsial (Uji-t)

Uji t digunakan dalam penelitian untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas secara individual terdapat hubungan yang parsial atau tidak terhadap variabel terikat.

Menurut Sugiyono (2017, hal. 184) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik t adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Keterangan :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Adapun rumus diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Bila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak karena adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.
2. Bila $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \geq -t_{tabel}$, maka H_0 diterima karena tidak adanya korelasi yang signifikan antara variabel x dan y.

Bentuk Pengujian sebagai berikut :

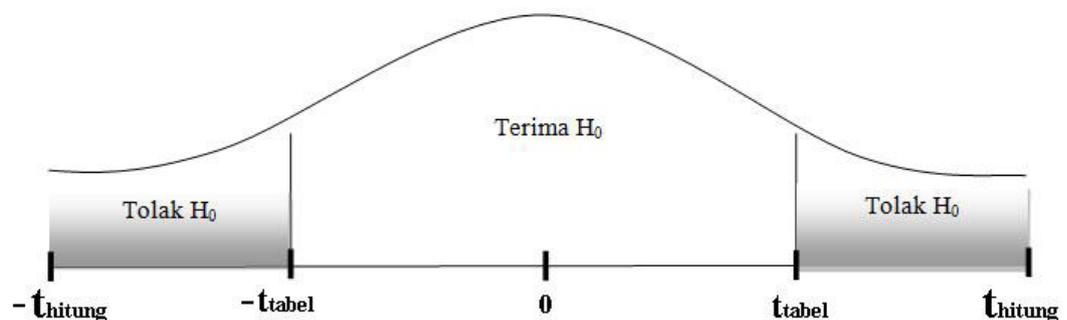
$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_0 : r_s = 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

Kriteria Pengambilan Keputusan sebagai berikut :

H_0 diterima jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, pada $df = n-k$

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$



Gambar III.1 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji t

b. Uji Simultan Signifikan (Uji-F)

Uji F digunakan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas untuk dapat menjelaskan keragaman variabel terikat, serta untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki hubungan simultan terhadap variabel terikatnya atau koefisien regresi sama dengan nol.

Menurut Sugiyono (2017, hal. 192) untuk menguji signifikan hubungan digunakan rumus uji statistik F adalah sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

F_h = Nilai F hitung

R = Koefisien korelasi ganda

k = Jumlah variabel independen

n = Jumlah anggota sampel

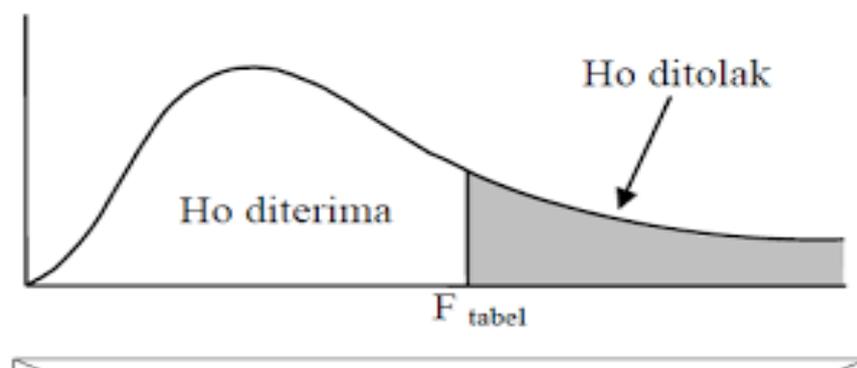
Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- 1) H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$
- 2) H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$. $\alpha = 0,05$

F didasarkan pada derajat kebebasan sebagai berikut :

- a) Derajat pembilang (df_1) = k
- b) Derajat penyebut (df_2) = $n - k - 1$

Apabila H_0 diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen tidak mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen dan sebaliknya, apabila H_0 ditolak, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen mempunyai hubungan yang signifikan dengan variabel dependen.



Gambar III.2 Kriteria Pengujian Hipotesis Uji F

4. Uji Koefisien Determinasi (R-Square).

Nilai R-Square adalah untuk melihat bagaimana variasi nilai variabel terikat di pengaruhi oleh variabel nilai, variabel bebas. Koefisien determinansi (R-Square) berfungsi untuk melihat sejauh mana keseluruhan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinansi adalah 0 dan 1, apabila angka koefisien determinasinya semakin kuat, yang berarti variabel-

variabel independen memberikan hampir semua informasi yang di butuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sedangkan nilai koefisien determinasi (adjust R²) yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen adalah terbatas. Hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

Menurut Sarwono (2014, hal. 185) Rumus dari Koefisien Determinasi adalah sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100 \%$$

Keterangan:

D = Koefisien Determinasi

R = Nilai Korelasi Berganda

100% = Persentasi Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Data dalam penelitian ini adalah data sekunder dimana data ini terbagi atas dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan Pulp dan Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2012-2017 (6 tahun). Penelitian ini dilakukan untuk melihat apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perputaran Piutang berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA). Ada pun informasi yang dibutuhkan dari laporan keuangan yaitu sebagai berikut:

1. Deskripsi Data Penelitian

Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

a. *Return On Asset*

Dalam penelitian ini *Return On Asset* dijadikan sebagai variabel terikat (Y). *Return On Asset* adalah salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* menunjukkan kembalian atau laba perusahaan yang dihasilkan dari aktifitas perusahaan yang digunakan untuk menjalankan perusahaan. Semakin besar rasio ini maka profitabilitas perusahaan akan semakin baik.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Return On Asset* pada perusahaan pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel IV.1
Return On Asset
Perusahaan Pulp & Kertas yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017

No	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ALDO	6.16	7.49	5.9	6.58	6.15	5.82	6.35
2	FAWS	0.2	-4.38	1.55	-4.42	9.06	7.94	1.65833
3	INKP	0.75	3.26	1.94	3.16	2.95	5.41	2.91167
4	INRU	-0.99	1.17	0.44	-0.82	11.05	7.3	3.025
5	SPMA	2.4	-1.35	2.32	-1.95	3.75	4.24	1.56833
6	TKIM	1.3	1.04	0.76	0.05	0.31	1.06	0.75333
	Rata-rata	1.637	1.205	2.1517	0.4333	5.545	5.295	2.71111

Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas, Rata-rata *Return on assets* (ROA) Perusahaan Pulp & Kertas pada perusahaan ALDO sebesar 6.35. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012, 2014, 2016, dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 6.35 dan pada tahun 2013 dan 2015 memiliki rata-rata diatas 6.35. Pada perusahaan FAWS rata-ratanya sebesar 1.66. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 memiliki rata-rata dibawah 1.66 dan pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 1.66. Pada perusahaan INKP rata-ratanya sebesar 2.91. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012 dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 2.91 dan pada tahun 2013, 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 2.91. Pada perusahaan INRU rata-ratanya sebesar 3.03. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 memiliki rata-rata dibawah 3.03 dan pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 3.03. Pada perusahaan SPMA rata-ratanya sebesar 1.57. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013 dan 2015 memiliki rata-rata dibawah 1.57 dan pada tahun 2012, 2014, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 1.57. Pada perusahaan TKIM rata-ratanya sebesar 0.75. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015 dan 2016 memiliki rata-rata dibawah 0.75 dan pada tahun 2012, 2013, 2014 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 0.75.

b. *Current Ratio*

Dalam penelitian ini *Current ratio* dijadikan sebagai variabel bebas (X1). *Current ratio* adalah salah rasio yang menunjukkan sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk menutupi kewajiban jangka pendek. Semakin besar perbandingan aktiva lancar dengan hutang lancar maka semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendek.

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Current Ratio* pada perusahaan pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel IV.2
Current Ratio
Perusahaan Pulp & Kertas yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017

No	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ALDO	110.5	130	132.9	134.44	147.83	144.04	133.275
2	FAWS	58.38	142	97.66	106.78	107.51	74.18	97.7433
3	INKP	167.8	146.4	138.11	140.17	159.83	209.28	160.272
4	INRU	72.82	64.25	100.29	102.15	73.24	149.51	93.71
5	SPMA	264.7	120.1	365.21	93.07	246.3	102.24	198.587
6	TKIM	240.7	232.6	190.01	143.22	139.45	143.81	181.633
	Rata-rata	152.5	139.2	170.7	119.97	145.69	137.18	144.203

Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas, Rata-rata *Current Ratio* (CR) Perusahaan Pulp & Kertas pada perusahaan ALDO sebesar 133.28. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012, 2013, dan 2014 memiliki rata-rata dibawah 133.28 dan pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 133.28. Pada perusahaan FAWS rata-ratanya sebesar 97.74. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012, 2014, dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 97.74 dan pada tahun 2013, 2015 dan 2016 memiliki rata-rata diatas 97.74. Pada perusahaan INKP rata-ratanya sebesar 160.27. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013, 2014, 2015, dan 2016 memiliki rata-rata dibawah 160.27 dan pada tahun 2012 dan 2017 memiliki rata-rata diatas

160.27. Pada perusahaan INRU rata-ratanya sebesar 93.32. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012, 2013, dan 2016 memiliki rata-rata dibawah 93.32 dan pada tahun 2014, 2015, dan 2017 memiliki rata-rata diatas 93.32. Pada perusahaan SPMA rata-ratanya sebesar 198.59. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013, 2015 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 198.59 dan pada tahun 2012, 2014, dan 2016 memiliki rata-rata diatas 198.59. Pada perusahaan TKIM rata-ratanya sebesar 181.63. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 181.63 dan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 memiliki rata-rata diatas 181.63.

c. Debt to Equity Ratio

Dalam penelitian ini *Debt to equity ratio* dijadikan sebagai variabel bebas (X2). *Debt to equity ratio* adalah hasil perbandingan antara total hutang dengan total modal yang diambil dari perusahaan pulp & kertas yang terdaftar dibursa efek indonesia

Berikut ini adalah hasil perhitungan *Debt to equity ratio* pada perusahaan pulp & kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel IV.3
Debt To Equity Ratio
Perusahaan Pulp & Kertas yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017

No	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ALDO	1.01	1.16	1.24	1.14	1.04	1.17	1.12667
2	FAWS	2.09	2.65	2.39	1.86	1.72	1.85	2.09333
3	INKP	2.21	1.95	1.71	1.68	1.44	1.37	1.72667
4	INRU	1.56	1.54	1.58	1.67	1.09	1.07	1.41833
5	SPMA	1.14	1.34	1.6	1.85	0.97	0.84	1.29
6	TKIM	2.46	2.26	1.91	1.81	1.66	1.59	1.94833
	Rata-rata	1.745	1.817	1.738	1.668	1.32	1.315	1.60056

Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas, Rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) Perusahaan Pulp & Kertas pada perusahaan ALDO sebesar 1.13. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012 dan 2016 memiliki rata-rata dibawah 1.13 dan pada tahun 2013, 2014, 2015 dan 2017 memiliki rata-rata diatas 1.13. Pada perusahaan FAWS rata-ratanya sebesar 2.09. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 2.09 dan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 memiliki rata-rata diatas 2.09. Pada perusahaan INKP rata-ratanya sebesar 1.73. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 1.73 dan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 memiliki rata-rata diatas 1.73. Pada perusahaan INRU rata-ratanya sebesar 1.42. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 1.42 dan pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 memiliki rata-rata diatas 1.42. Pada perusahaan SPMA rata-ratanya sebesar 1.29. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 1.29 dan pada tahun 2012, 2013, 2014, dan 2015 memiliki rata-rata diatas 1.29. Pada perusahaan TKIM rata-ratanya sebesar 1.95. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2014, 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 1.95 dan pada tahun 2012 dan 2013 memiliki rata-rata diatas 1.95.

d. Perputaran Piutang

Dalam penelitian ini perputaran piutang dijadikan sebagai variabel bebas (X3). Perputaran piutang adalah perbandingan antara penjualan bersih dengan rata-rata piutang yang diambil dari perusahaan pulp & kertas yang terdaftar dibursa efek Indonesia.

Berikut ini adalah hasil perhitungan Perputaran Piutang pada Perusahaan Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.

Tabel IV.4
Perputaran Piutang
Perusahaan Pulp & Kertas yang Terdaftar di BEI
Periode 2012-2017

No	Nama Emiten	2012	2013	2014	2015	2016	2017	Rata-rata
1	ALDO	4.23	3.67	3.53	3.47	3.65	3.68	3.705282
2	FAWS	4.53	4.71	6.67	7.27	5.28	5.45	5.64997
3	INKP	7.91	13	12.6	4.58	3.99	3.59	7.611899
4	INRU	4.91	10.9	3.22	1.29	2.57	6.34	4.874598
5	SPMA	6.92	7.12	8.55	1.05	1.79	1.87	4.549532
6	TKIM	7.55	10.6	9.17	12.8	13.4	8.43	10.31564
	Rata-rata	6.01	8.33	7.3	5.07	5.11	4.89	6.117821

Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan tabel diatas, Rata-rata Perputaran Piutang Perusahaan Pulp & Kertas pada perusahaan ALDO sebesar 3.71. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2013, 2014, 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 3.71 dan pada tahun 2012 memiliki rata-rata diatas 3.71. Pada perusahaan FAWS rata-ratanya sebesar 5.65. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012, 2013, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 5.65 dan pada tahun 2014 dan 2015 memiliki rata-rata diatas 5.65. Pada perusahaan INKP rata-ratanya sebesar 7.61. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 7.61 dan pada tahun 2012, 2013 dan 2014 memiliki rata-rata diatas 7.61. Pada perusahaan INRU rata-ratanya sebesar 4.87. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2014, 2015, dan 2016 memiliki rata-rata dibawah 4.87 dan pada tahun 2012, 2013, dan 2017 memiliki rata-rata diatas 4.87. Pada perusahaan SPMA rata-ratanya sebesar 4.55. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2015, 2016 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 4.55 dan pada tahun 2012, 2013, dan 2014 memiliki rata-rata diatas 4.55. Pada perusahaan TKIM rata-ratanya sebesar 10.32. Jika dilihat dari tahunnya pada tahun 2012, 2014 dan 2017 memiliki rata-rata dibawah 10.32 dan pada tahun 2013, 2015, dan 2016 memiliki rata-rata diatas 10.32

2. Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam analisis ini adalah dengan menggunakan regresi linier berganda, pengujian hipotesis dan koefisien determinasi. Namun sebelumnya penggunaan analisis regresi dalam statistik harus bebas dari asumsi-asumsi klasik yaitu sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan dalam upaya untuk memperoleh hasil analisis yang valid. Sebelum melakukan analisis regresi linier berganda, agar didapat perkiraan yang efisien dan tidak bias maka perlu dilakukan pengujian asumsi klasik. Pengujian ini dimaksudkan untuk mendeteksi adanya penyimpangan asumsi klasik pada regresi linier berganda. Ada beberapa kriteria persyaratan asumsi klasik yang harus dipenuhi untuk bisa menggunakan regresi linier berganda, yaitu :

1. Uji Normalitas

Untuk mengetahui apakah variabel independen dan variabel dependen berdistribusi normal atau tidak. Berikut ini dapat dilihat grafik hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 23.00 adalah sebagai berikut:

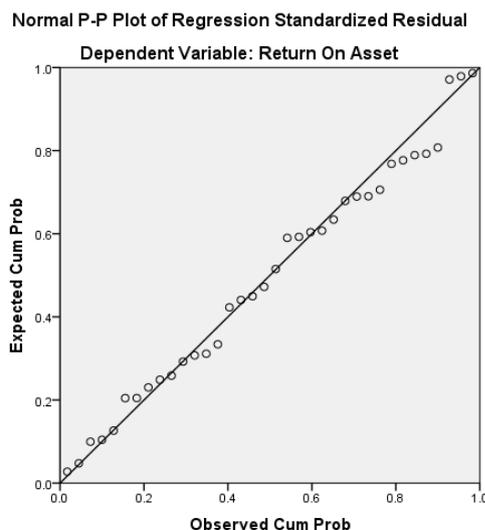
1. Uji Normal *P-P Plot of Regression Standardized Residual*

Dasar pengambilan keputusan normal atau tidaknya dengan *Normal P-Plot* yaitu :

- a) Apabila data (titik – titik) menyebar disekitar garis diagonal, maka regresi memenuhi asumsi normalitas

b) Apabila data (titik – titik) menyebar dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Berikut ini dapat dilihat grafik *probability plot* hasil penelitian data yang telah diolah dengan pengujian SPSS versi 23.00 adalah sebagai berikut :



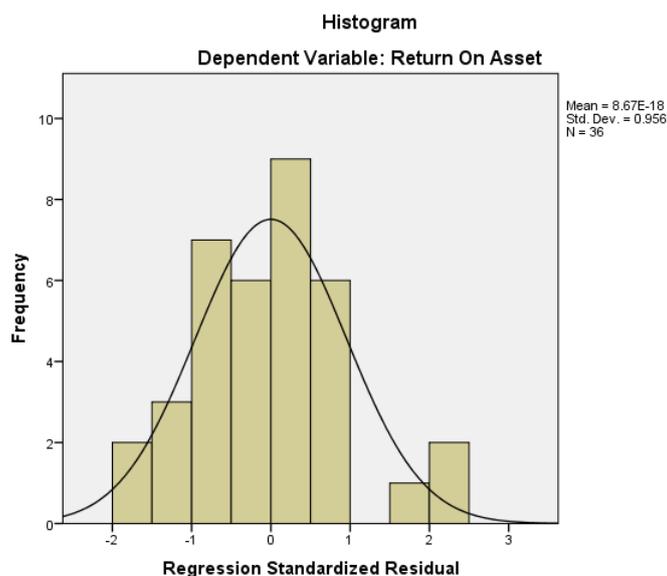
Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Gambar IV.1
Grafik Normal P-Plot

Pada gambar diatas terlihat bahwa titik-titik mendekati garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2. Grafik Histogram

Histogram adalah grafik batang yang dapat berfungsi untuk menguji (secara grafik) apakah semua data berdistribusi normal atau tidak. Jika data berdistribusi normal, maka data akan membentuk semacam lonceng. Apabila grafik data terlihat jauh dari bentuk lonceng, maka dapat dikatakan data tidak berdistribusi normal



Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Gambar IV.2
Grafik Histogram

Pada gambar diatas diketahui bahwa grafik histogram menunjukkan pola berdistribusi normal. Karena kurva memiliki kecenderungan yang berimbang, baik sisi kiri maupun sisi kanan dan kurva berbentuk menyerupai lonceng yang hampir sempurna.

3. Uji *Kolmogorov-Smirnov*

Uji ini bertujuan agar dalam penelitian ini dapat mengetahui berdistribusi normal atau tidaknya antara variabel independen dengan variabel dependen atau keduanya, dengan kriteria :

- a) Bila nilai signifikan $< 0,05$, berarti data berdistribusi tidak normal.
- b) Bila nilai signifikan $> 0,05$, berarti data berdistribusi normal.

Dengan SPSS versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji kolmogorov smirnov sebagai berikut :

Tabel IV.5
Kolmogorov-Smirnov
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.95249096
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negative	-.066
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Berdasarkan Tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai Kolmogorov Smirnov variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, Perputaran Piutang dan *Return On Asset* telah berdistribusi secara normal karena dari masing-masing variabel memiliki probabilitas lebih dari 0,05 yaitu $0,099 > 0,05$. Nilai masing masing variabel yang telah memenuhi standar yang telah ditetapkan dapat dilihat pada baris Asymp. Sig. (2-tailed) dari baris tersebut nilai Asymp Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Hal ini menunjukkan variabel berdistribusi secara normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel Bebas (X). Model regresi yang baik seharusnya terjadi korelasi diantara variabel Bebas (X). Uji Multikolinieritas dilakukan dengan menggunakan uji nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Dengan ketentuan :

- a) Bila Tolerance $< 0,1$ atau sama dengan $VIF > 5$ maka terdapat masalah multikolinearitas yang serius.

b) Bila Tolerance $> 0,1$ atau sama dengan VIF < 5 maka tidak terdapat masalah multikolinearitas.

Dengan SPSS versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji multikolinearitas sebagai berikut :

Tabel IV.6
Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Tolerance	VIF
1	(Constant)	10.170	2.226		
	Current Ratio	.000	.008	.949	1.054
	Debt to Equity Ratio	-4.411	1.253	.835	1.198
	Perputaran Piutang	-.062	.169	.797	1.254

a. Dependent Variable: Return On Asset
Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

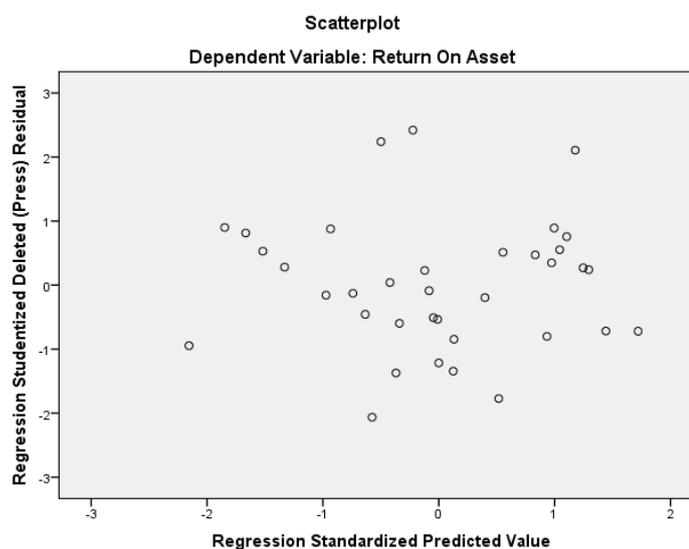
Berdasarkan tabel IV.5 diatas dapat diketahui bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 1,054, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 1,198 dan untuk variabel Perputaran Piutang (X_3) sebesar 1.254. Dari masing-masing variabel independen tidak memiliki nilai yang lebih besar dari nilai 5. Demikian juga nilai *Tolerance* pada variabel *Current Ratio* (X_1) sebesar 0,949, variabel *Debt to Equity Ratio* (X_2) sebesar 0,835 dan untuk variabel Perputaran Piutang (X_3) sebesar 0.797. Dari masing-masing variabel nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antara variabel independen yang di indikasikan dari nilai *tolerance* setiap variabel independen lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 5.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *varians* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui apakah terjadi atau tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi penelitian ini, analisis yang dilakukan adalah dengan metode informal. Metode informal dalam pengujian heterokedastisitas yakni metode grafik dan metode *Scatter plot*. Dasar analisis yaitu sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik membentuk suatu pola yang teratur maka telah terjadi heterokedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar tidak teratur, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Dengan SPSS versi 23.00 maka dapat diperoleh hasil uji heterokedastisitas sebagai berikut :



Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Gambar IV.3
Hasil Uji Heterokedastisitas

Bentuk gambar IV.3 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

1. Regresi Linier Berganda

Model regresi linier berganda yang digunakan adalah *Return On Assets* (ROA) sebagai variabel dependen dan *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Perputaran Piutang sebagai variabel independen. Dimana analisis berganda berguna untuk mengetahui pengaruh dari masing-masing variabel dependen terhadap variabel independen. Berikut hasil pengelolaan data dengan menggunakan SPSS versi 23.00.

Tabel IV.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.170	2.226		4.569	.000
	Current Ratio	.000	.008	-.002	-.014	.989
	Debt to Equity Ratio	-4.411	1.253	-.554	-3.519	.001
	Perputaran Piutang	-.062	.169	-.060	-.369	.714

a. Dependent Variable: Return On Asset
Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Dari tabel IV.7 diatas diketahui nilai-nilai sebagai berikut :

- a. Konstanta = 10.170
- b. *Current Ratio* = 0.000
- c. *Debt to Equity Ratio* = -4.411
- d. Perputaran Piutang = -0.062

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda

sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 10.170 + 0.000 (X1) - 4.411 (X2) - 0.062 (X3)$$

Keterangan :

- a. Nilai konstanta sebesar 10.170 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa semua variabel bebas dalam keadaan constant atau tidak mengalami perubahan (sama dengan nol), maka jika variabel bebas dianggap konstant maka variabel terikat mengalami kenaikan sebesar 10.170
- b. Nilai koefisien regresi *Current Ratio* (X1) sebesar 0.000 dengan arah hubungan positif menunjukkan apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan mengakibatkan tetapnya *Return On Asset* sebesar 0.000 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien regresi *Debt to Equity Ratio* (X2) sebesar -4.411 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* sebesar -4.411 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien regresi Perputaran Piutang (X3) sebesar -0.062 dengan arah hubungan negatif menunjukkan apabila Perputaran Piutang mengalami penurunan maka akan mengakibatkan menurunnya *Return On Asset* perusahaan sebesar -0.062 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

2. Pengujian Hipotesis

a. Uji t Statistik atau Uji Parsial

Untuk t dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam memengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t dilakukan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X1) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y). Menurut Sugiyono (2017, hal. 184) Rumus yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{r \sqrt{(n - 2)}}{\sqrt{1 - r^2}}$$

Dimana :

t = nilai t hitung

r = koefisien korelasi

n = banyaknya pasangan rank

Bentuk pengujian :

- a) $H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).
- b) $H_a : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

Kriteria pengambilan keputusan yaitu sebagai berikut :

- a) H_0 diterima apabila $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ pada $\alpha = 5\%$. Df = n - 3
- b) H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Berdasarkan hasil pengelolaan data dengan SPSS versi 23.00 maka diperoleh hasil uji statistik t sebagai berikut:

Tabel IV.8
Hasil Uji Statistik t (parsial)

Model		Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10.170	2.226		4.569	.000
	Current Ratio	.000	.008	-.002	-.014	.989
	Debt to Equity Ratio	-4.411	1.253	-.554	-3.519	.001
	Perputaran Piutang	-.062	.169	-.060	-.369	.714

a. Dependent Variable: Return On Asset
Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Hasil pengujian statistik 1 pada tabel diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

a) Pengaruh *Current Ratio* (X1) Terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2,035.

$$t_{hitung} = -0,014$$

$$t_{tabel} = 2,035$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H₀ : tidak ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

H_a : ada hubungan antara *Current Ratio* terhadap *Return On Asset*

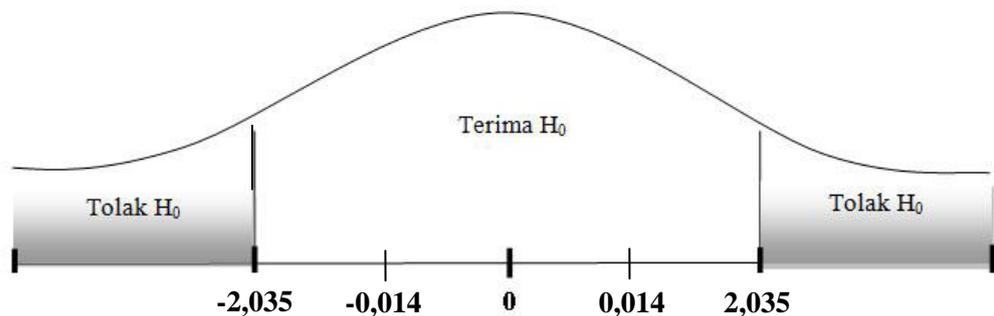
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H₀ diterima jika : $- 2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2,035$

2. $-t_{hitung} < -2,035$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $-0,014 > -2,035$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,989 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a ditolak dan H_0 diterima, hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



b) Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (X2) terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Debt To Equity Ratio*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2,035.

$$t_{\text{hitung}} = -3,519$$

$$t_{\text{tabel}} = -2,035$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

H_a : ada hubungan antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset*

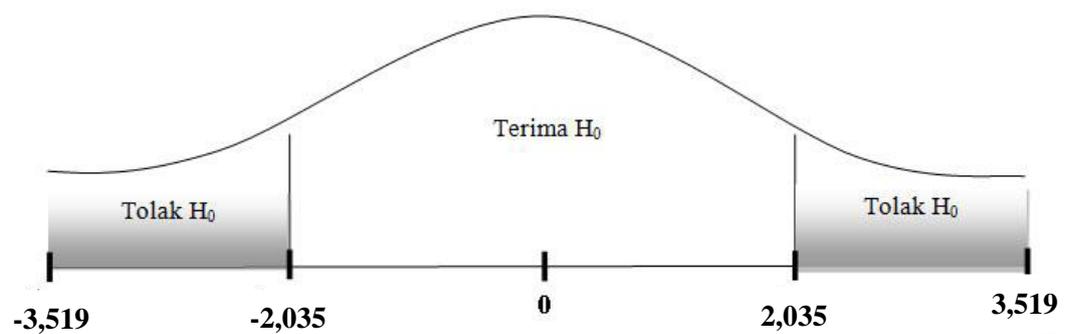
Kriteria Pengambilan Keputusan :

H_0 diterima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,035$, pada $\alpha = 5\%$

H_a diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2,035$

2. $-t_{hitung} < -2,035$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $-3,519 < -2,035$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



c) Pengaruh Perputaran Piutang (X3) terhadap *Return On Asset* (Y)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah Perputaran Piutang berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap *Return On Asset*. Untuk kriteria uji t dilakukan pada tingkat $\alpha = 0,05$ dengan nilai t untuk $n = 36 - 3 = 33$ adalah 2,035.

$$t_{hitung} = -0,369$$

$$t_{tabel} = -2,035$$

Hipotesis statistik yang berlaku adalah sebagai berikut :

H_0 : tidak ada hubungan antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Ha : ada hubungan antara Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

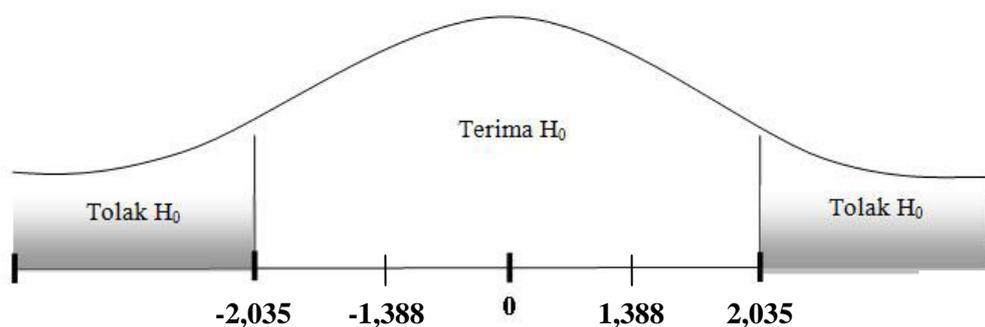
Kriteria Pengambilan Keputusan :

Ho diterima jika : $-2,035 \leq t_{hitung} \leq 2,032$, pada $\alpha = 5\%$

Ha diterima jika : 1. $t_{hitung} > 2,035$

2. $-t_{hitung} < -2,035$

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Asset* diperoleh $-0,369 > -2,032$. Dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,714 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut di dapat kesimpulan bahwa Ha ditolak dan Ho diterima, hal ini menunjukkan bahwa Perputaran Piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).



b. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu *Return On Asset*. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS versi 23.00, maka diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel IV.9
Hasil Uji Simultan (Uji-F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	155.327	3	51.776	5.430	.004 ^b
	Residual	305.102	32	9.534		
	Total	460.429	35			

a. Dependent Variable: Return On Asset

b. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Current Ratio, Debt to Equity Ratio
Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Dari hasil pengolahan dengan menggunakan SPSS versi 23.00 untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat = 5% dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 36 - 3 - 1 = 32$ adalah sebesar 2,90.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{tabel} dan F_{hitung} :

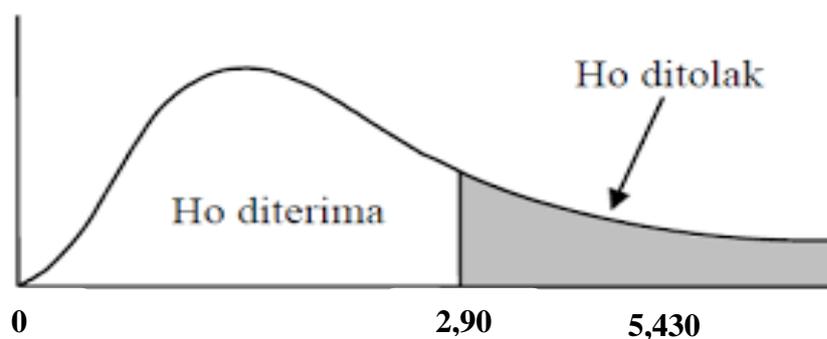
H_0 diterima jika : $F_{hitung} < 2,90$

H_a diterima jika : $F_{hitung} > 2,90$, pada = 5%

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H_0 diterima jika : $0.004 > 0,05$, pada taraf signifikansi = 5% (sig. $\leq 0,05$)

H_a ditolak jika : $0.004 < 0,05$



Berdasarkan hasil pengujian secara simultan dengan menggunakan pengujian F_{hitung} dan F_{tabel} pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* diperoleh 5,430 dengan signifikan 0,004. Nilai F_{hitung} 5,430 > F_{tabel} 2,90, dan nilai signifikan 0,004 < dari nilai probabilitas 0,05.

Dari hasil perhitungan SPSS diatas menunjukkan bahwa secara simultan berpengaruh signifikan *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Pulp & Kertas.

3. Koefisien Determinasi (R-Square)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk menjelaskan proporsi variasi dalam variabel terikat (Y) yang dijelaskan oleh variabel bebas secara bersama-sama. Persamaan linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien determinasi semakin besar (mendekati 1) dan cenderung meningkat nilainya sejalan dengan peningkatan jumlah variabel bebas. Dalam penggunaannya, koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Untuk mengetahui sejauh mana kontribusi atau persentase *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* maka dapat diketahui melalui uji determinasi.

Tabel IV.10
Hasil Uji Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.581 ^a	.337	.275	3.08779

a. Predictors: (Constant), Perputaran Piutang, Current Ratio, Debt to Equity Ratio

b. Dependent Variable: Return On Asset

Sumber: SPSS 23.00 (data diolah) 2019

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai R sebesar 0,581 atau 58,1% yang berarti bahwa hubungan antara *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* adalah erat. Pada nilai *R-Square*

dalam penelitian ini sebesar 0,337 yang berarti 33,7% variasi dari *Return On Asset* dijelaskan oleh variabel bebas yaitu *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang. Sedangkan sisanya 66,3% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini seperti Total Asset Turnover, Net Profit Margin, Pertumbuhan Penjualan dan Ukuran Perusahaan.

B. Pembahasan

Analisis hasil temuan penelitian ini adalah analisis terhadap kesesuaian teori, pendapat, maupun penelitian terdahulu yang telah dikemukakan hasil penelitian sebelumnya serta pola perilaku yang harus dilakukan untuk mengatasi hal tersebut. Berikut ini ada tiga (4) bagian utama yang akan dibahas dalam analisis hasil temuan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

1. Pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Sub Sektor Pulp & Kertas t_{hitung} sebesar -0.014 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,035 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,989 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Sub Sektor Pulp & Kertas periode 2012 sampai 2017.

Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan *Return On Asset*, sebaliknya apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan *Return On Asset*. *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan aktiva lancar yang menganggur. Jadi hal tersebut tidak baik bagi *profitabilitas* perusahaan karena aktiva lancar

menghasilkan *return* yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap (Subramanyam & Wild, 2014, hal. 77)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh signifikan *Current Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Sub Sektor Pulp & Kertas. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Alamsya (2015), Susetyo (2017) dan Putri & Erawati (2013) *current ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on assets*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Saragih (2015), Andiko (2016) dan Abbas (2015) *Current Ratio* berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset*.

2. Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Sub Sektor Pulp & Kertas t_{hitung} sebesar -3,519 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,035 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,001 < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_a diterima yang menunjukkan bahwa secara parsial ada pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* terhadap *Return On Assets* pada Sub Sektor Pulp & Kertas periode 2012 sampai 2017.

Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami kenaikan maka akan menurunkan *Return On Asset*, sebaliknya apabila *Debt to Equity Ratio* mengalami penurunan maka akan menaikkan *Return On Asset*. Menurut Kasmir (2015, hal 158) “Apabila *Debt to Equity Ratio* meningkat maka laba akan yang dihasilkan akan menurun (tidak menguntungkan), karena semakin besar *Debt to Equity Ratio* semakin besar pula risiko yang di tanggung perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Utama & Muid (2014), Krisdасusila & Rachmawati (2016) dan Abbas (2015) bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap *Return On Asset*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Wartono (2018), Maulita & Tania (2018) dan Susetyo (2017) *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

3. Pengaruh Perputaran Piutang terhadap *Return On Assets*

Berdasarkan hasil penelitian diatas antara perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada Sub Sektor Pulp & Kertas t_{hitung} sebesar -0.369 sedangkan t_{tabel} sebesar -2,035 dan mempunyai angka signifikan sebesar $0,714 > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak yang menunjukkan bahwa secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan perputaran piutang terhadap *Return On Assets* pada Sub Sektor Pulp & Kertas periode 2012 sampai 2017.

Kondisi ini menunjukkan bahwa apabila perputaran piutang mengalami kenaikan maka akan menurunkan *Return On Asset*, sebaliknya apabila perputaran piutang mengalami penurunan maka akan menaikkan *Return On Asset*. Menurut Sartono (2016 , hal. 119) Terlalu tinggi pengumpulan periode piutang itu berarti bahwa kebijakan kredit terlalu bebas, akibatnya investasi terhadap piutang terlalu besar dan mengakibatkan keuntungannya menurun. Sebaliknya pengumpulan piutang yang terlalu pendek berarti kebijakan kredit terlalu ketat dan besar kemungkinannya perusahaan akan menghilangkan untuk memperoleh keuntungan.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa secara parsial tidak ada pengaruh dan tidak signifikan perputaran piutang terhadap *Return On Assets*

pada Sub Sektor Pulp & Kertas. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Nurafika & Almadany (2018), Rachmawati (2018) dan Syukriadi, dkk (2017) Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *return on asset*. Tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Tiong (2017), Nuryani & Zannati (2017) dan Suminar (2017) Perputaran Piutang berpengaruh berpengaruh terhadap *Return On Asset*.

4. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset*

Berdasarkan penelitian diatas mengenai pengaruh *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012 - 2017 terlihat pada nilai F hitung $5,430 > F$ tabel 2,90 dan nilai signifikan $0,004 < \text{nilai probabilitas } 0,05$ maka H_0 diterima, artinya *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dan perputaran piutang (X3) memiliki kontribusi terhadap *Return On Asset* (Y).

Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ada pengaruh dan signifikan secara simultan antara *Current Ratio* (X1) dan *Debt to Equity Ratio* (X2) dan Perputaran Piutang (X3) terhadap *Return On Asset* (Y). Jadi, dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Perputaran Piutang secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2012-2017. Penelitian sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya telah dilakukan oleh Anto (2014) *current ratio*, *debt to equity ratio*, *receivable*

turnover, sales growth berpengaruh positif dan signifikan terhadap *return on asset* pada perusahaan manufaktur.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Current Ratio* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
2. *Debt to Equity Ratio* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
3. Perputaran Piutang tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2017.
4. *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* pada Sub sektor Pulp & Kertas periode 2012-2017.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi investor yang akan berinvestasi saham dalam bentuk saham di Bursa Efek Indonesia (BEI), penulis menyarankan untuk memperhatikan sisi total hutang perusahaan melalui pergerakan *Current Ratio* dan *Debt to Equity Ratio* dalam memproyeksikan modal/ekuitas sehingga investor dapat mengambil keputusan untuk berinvestasi saham.
2. Bagi perusahaan sebaiknya lebih memperhatikan *Debt to Equity Ratio* karena didalam berinvestasi akan sulit nantinya perusahaan meningkatkan *profit* dan mengembalikan modal yang di investasikan selain perusahaan memperhatikan *Debt to Equity Ratio* perusahaan juga harus memperhatikan perputaran piutangnya karena perputaran piutang sangat mempengaruhi tingkat pengembalian dan yang telah ditanamkan pihak pada pihak lain.
3. Penelitian berikutnya diharapkan menggunakan rasio keuangan berbeda yang belum dimasukkan dalam penelitian ini karena masih banyak terdapat rasio keuangan yang lain yang lebih berpengaruh terhadap *Return On Asset* selain *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan Perputaran Piutang. Selain rasio keuangan peneliti juga dapat memperluas bahasan faktor lain yang dapat mempengaruhi *Return On Asset* agar hasilnya lebih akurat lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S. (2015). Pengaruh Current Ratio, Account Reicevable, Inventory Turn Over, Total Asset Turn Over dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Otomotif. *Jurnal Akuntansi* , 55-72.
- Alamsya, E. (2015). Pengaruh Perputaran Kas dan Current Ratio tarhadap Return On Asset. *Jurnal Akutansi* , 1 (1), 1-22.
- Andiko, G. R. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Total Asset Turn Over terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Farmasi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi* , 1-14.
- Andreani, C. B., & Leliani. (2013). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Wira Ekonomi Mikroskil* , 3 (2), 111-121.
- Anto, J. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity ratio, Receivable Turn Over, Sales Growth terhadap Return On Assets pada Semua Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. *Jurnal Umrah* , 2 (2), 1-16.
- Arianti, R., & Rusnaeni, N. (2018). Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan terhadap Profitabilitas. *Jurnal Seminar Nasional I Universitas Pamula* , 1-21.
- Fahmi, I. (2018). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Bandung: ALFABETA.
- Gultom, D. K. (2015). Pengaruh Likuiditas dan Struktur Modal terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Plastik dan Kemasan yang terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan* , 14 (2), 139-147.
- Hanief, Y. N., & Himawanto, W. (2017). *Statistik Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hantono. (2018). *Konsep Analisa Laporan Keuangan Dengan Pendekatan Rasio SPSS*. Yogyakarta: Deepublish.
- Harahap, S. S. (2018). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Hery. (2015). *Analisis Kinerja Manajemen*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Juliandi, A., Irfan, & Manurung, S. (2015). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Medan: UMSU PRESS.

- Jumingan. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Kamal, M. B. (2016). Pengaruh Receivabel Turn Over dan Debt to Asset Ratio terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Pertanian. *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* , 17 (2), 68-80.
- Kasmir. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Kasmir. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana.
- Krisdasusila, A., & Rachmawati, W. (2016). Pengaruh Current Ratio, Inventory Turn Over dan Debt to Equity Ratio pada Perusahaan Otomotif dan Produk Komponennya di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya* , 18 (1), 7-22.
- Mahardhika, & Marbun. (2016). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Assets. *Jurnal Widya Kala* , 3, 23-28.
- Maulita, D., & Tania, I. (2018). Pengaruh Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio dan Long Term Debt to Equity Ratio terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi* , 5 (2), 132-137.
- Munawir. (2014). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Murhadi, W. R. (2013). *Analisis Laporan Keuangan Proyek Dan Valuasi Saham*. Jakarta : Salemba Empat.
- Muthmainnah. (2017). Pengaruh Rasio Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub Sektor Otomotif dan Komponen di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Citra Ekonomi* , 5 (6), 1-9.
- Nurafika, R. A., & Almadany, K. (2018). Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Semen. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis* , 4, 1-101.
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Nuryani, & Zannati, R. (2017). Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas Perusahaan Sub sektor Food and Beverages Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis* , 2 (3), 422-432.
- Putri, N. C., & Erawati, T. (2013). Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turn Over dan Net Profit Margin terhadap Return On Asset terhadap Return On Asset. *Jurnal Akuntansi* , 1 (2), 22-34.

- Rachmawati, S. (2018). Analisis Perputaran Piutang dan Perputaran Aktiva Tetap terhadap Profitabilitas. *Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah* , 1 (2), 90-100.
- Riyanto, B. (2010). *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*. Yogyakarta: BPFPE.
- Saragih, M. (2015). Pengaruh Current Ratio terhadap Return On Asset pada Perusahaan Sektor Aneka Industri Listing yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Financial* , 1 (1), 19-24.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFPE.
- Sarwono, J. (2014). *Teknik Jitu Memilih Prosedur Analisis Skripsi*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Subramanyam, K. &. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sudana, I. M. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Suminar, M. T. (2017). Pengaruh Perputaran Persediaan Perputaran Piutang dan Perputaran Kas terhadap Profitabilitas. *Jurnal Akuntansi* , 1-19.
- Susetyo, A. (2017). Analisis Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Total Asset Turn Over Terhadap Return On Asset pada perusahaan yang tercatat di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* , 6 (1), 130-142.
- Syukriadi, A. Z., Chalid, L., & Mursalim. (2017). Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan terhadap Profitabilitas . *Jurnal Ilmiah* , 463-478.
- Tiong, P. (2017). Pengaruh Perputaran Piutang terhadap Profitabilitas. *Journal Steamkop* , 1 (1), 1-25.
- Utama, C. A., & Muid, A. (2014). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset pada Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal Of Accounting* , 3 (2), 1-13.
- Wartono, T. (2018). Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio terhadap Return On Asset. *Jurnal Kreatif* , 6 (2), 78-97.
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistik*. Yogyakarta : Deepublish.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DATA PRIBADI

Nama : Widya Citra S
Tempat / Tanggal Lahir : Petumbukan, 18 Juli 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Desa Jaharun A, Kec. Galang Kab. Deli Serdang
No. Hp / E-mail : 082277844141 / citrawidya196@gmail.com

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sukanto
Nama Ibu : Mariani
Alamat Orang Tua : Desa Jaharun A, Kec. Galang Kab. Deli Serdang

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

- SD N 101964 JAHARUN-A : 2003-2009
- SMP NEGERI 1 GALANG : 2009-2012
- SMA NEGERI 1 GALANG : 2012-2015
- Tercatat Sebagai Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Pada Tahun 2015-2019

Medan, 22 Maret 2019


WIDYA CITRA S



Bila menjabah surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 7744/TGS/II.3-AU/UMSU-05/F/2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Peretujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : MANAJEMEN
Pada Tanggal : 26 Nopember 2018

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : WIDYA CITRA S.
N P M : 1505160292
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : MANAJEMEN
Judul Proposal / Skripsi : Pengaruh Curernt Ratio ,Debt To Equity Ratio Dan perputaran
Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pulp Dan
Kertas Di BEI Periode 2012-2017

Dosen Pembimbing : DEDEK KURNIAWAN GULTOM,SE.,M.Si.

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkanya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal :06 Desember 2019
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 27 Rabiul Awwal 1440 H
06 Desember 2018 M



Dekan

H. JANURI, SE., MM., M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor – II UMSU Medan.
2. Pertiinggal.



Bila menanggapi surat ini agar disebutkan nomor dari langganannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7265/IL.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran :
Perihal : IZIN RISET PENDAHULUAN

Medan, 18 Rabiul Awwal 1440 H
26 Nopember 2018 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan / Direksi
BURSA EFEK INDONESIA
Jl.Asia No.182
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program **Studi Strata Satu (S-1)**

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : WIDYA CITRA S.
Npm : 1505160292
Jurusan : MANAJEMEN
Semester : VII (Tujuh)
Judul :

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

- 1.Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Pertinggal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila menggunakan surat ini agar ditunjukkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 176 /IL3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. :-

Medan, 05 Jumadil Awwal 1440 H
12 Januari 2019 M

H a l : MENYELESAIKAN RISET

Kepada Yth.
Bapak/ Ibu Pimpinan
BURSA EFEK INDONESIA
Di
tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di **Perusahaan/ instansi** yang Bapak/Ibu pimpin, guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : WIDYA CITRA S.
N P M : 1505160292
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : MANAJEMEN
Judul Skripsi : Pengaruh Curernt Ratio ,Debt To Equity Ratio Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Pulp Dan Kertas Yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2017

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan. Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan

H.JANURI,SE.,MM.,M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. ...

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU
Di

Medan.....H
M

Medan.



Dengan hormat
Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : WIDYA CITRA
NPM : 1505160292
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Kelas/Sem : FF Manajemen Malam
Alamat : Desa Saharun - A Dusun - I Kec. Galang

Berdasarkan hasil pertemuan dengan program studi maka ditetapkan calon pembimbing yaitu :

Nama Pembimbing : Dedek K. Gultom disetujui Prodi : (.....) 

Dari hasil survei & kunjungan ke perusahaan/tempat penelitian serta proses pembimbingan dapat diidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut :

1. Peningkatan total aktiva tidak mampu memberikan kontribusi pada peningkatan laba-laba
2. meningkatnya total aset tidak menjadi jaminan bahwa kewajiban jangka pendek akan dapat tertutupi.
3. Total hutang mengalami kenaikan sedangkan modalnya tidak stabil.
4. Jika perputaran piutang rendah, maka ada kelebihan piutang yg bisa menyebabkan

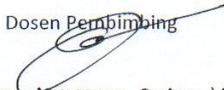
Dengan demikian judul yang disetujui bersama dosen pembimbing adalah : Perusahaan itu bangkrut.

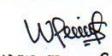
<u>PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO dan PERPUTARAN</u>
<u>PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PERUSAHAAN RUP</u>
<u>& KERTAS YANG TERPAPAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI)</u>

Medan.....20....

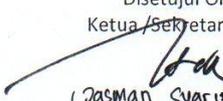
Dosen Pembimbing

Peneliti/Mahasiswa


(Dedek Kurnawan Gultom) SE, Msi


(WIDYA CITRA)

Disetujui Oleh :
Ketua / Sekretaris Prodi


(Jasman Syarifuddin) HSB SE, Msi

Diagendakan Pada Tanggal :

Nomor Agenda :

Catatan :

1. Proposal Penelitian harus diagendakan paling lama 1 (satu) bulan setelah di paraf oleh ketua program studi.
2. Seminar Proposal paling lama 1 (satu) bulan setelah judul diagendakan.



PERMOHONAN IZIN PENELITIAN

Medan, 26 November 20..18

Kepada Yth.
Bapak Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Univ. Muhammadiyah Sumatera Utara

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Lengkap : W I D Y A C I T R A S

NPM : 1 5 0 5 1 6 0 2 9 2

Tempat/tgl Lahir : P E T U M B U K A N 1 8 J U L I
1 9 9 7

Program Studi : MANAJEMEN/EKONOMI PEMBANGUNAN

Alamat Mahasiswa : A L F A L A H R A Y A.

Tempat Penelitian : B U R S A E F E E K I N D O N E S I A

Alamat Penelitian : J L A S I A N O 1 2 1 S E I
P E D G A S K O T A M E D A N

memohon kepada Bapak untuk pembuatan Izin Penelitian sebagai syarat untuk memperoleh data dan identifikasi masalah dari perusahaan tersebut guna pengajuan judul penelitian .

Berikut saya lampirkan syarat-syarat lain :

1. Transkrip nilai dan KHS Semester 1 s/d Terakhir
2. Kwitansi SPP tahap berjalan.

Demikianlah permohonan ini saya buat dengan sebenarnya, atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih.

Diketahui :
Ketua Prodi/Sekretaris Prodi

Wassalam
Pemohon

(JASMAN SYARIFUDDIN HSB, SE, M.Si)

(WIDYA CITRA.S)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : WIDYA CITRA S
NPM : 1505160292
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (~~Akuntansi/Perpajakan/Manajemen/Ekonomi~~
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 20-12-2018
Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini Jum'at, 28 Desember 2018 telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

Nama : WIDYA CITRA
N.P.M. : 1505160292
Tempat / Tgl.Lahir : Perumbukan, 18 Juli 1997
Alamat Rumah : Jaharun-A Dsn I Kec.Galang
Judul Proposal : PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PULP & KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	OK
Bab I	tambah teori di latar belakang
Bab II	tambah teori
Bab III	ok
Lainnya	susunatka penulisan
Kesimpulan	<input checked="" type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

Medan, Jum'at, 28 Desember 2018

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN, S.E., M.Si.

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM, SE., M.Si.

Sekretaris

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.

Pemanding

Dr. JUFRIZEN, SE., M.Si.



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari **Jum'at, 28 Desember 2018** menerangkan bahwa:

Nama : WIDYA CITRA
N .P.M. : 1505160292
Tempat / Tgl.Lahir : Perumbukan, 18 Juli 1997
Alamat Rumah : Jaharun-A Dsn I Kec.Galang
JudulProposal : PENGARUH CURRENT RATIO,DEBT TO EQUITY RATIO, DAN PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RETURN ON ASSET PADA PERUSAHAAN PULP & KERTAS YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2017

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Skripsi dengan

pembimbing : **DEDEK KURNIAWAN GULTOM,SE.,M.Si.**

Medan, Jum'at,28 Desember 2018

TIM SEMINAR

Ketua

JASMAN SYARIFUDDIN,SE.,M.Si.

Sekretaris

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Pembimbing

DEDEK KURNIAWAN GULTOM,SE.,M.Si.

Pemandang

Dr.JUFRIZEN,SE.,M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - I

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si.